

**PENGARUH PIUTANG MURABAHAH, PEMBIAYAAN MUDHARABAH
DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH
KOPERASI SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

SITI AYUWANDIRA

NIM: 4032018057



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN LANGSA 2023**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PIUTANG MURABAHAH, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH KOPERASI SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Siti Ayuwandira
NIM: 4032018057

Dapat Disetujui Untuk Dibawa ke Sidang Munaqasyah
Sebagai Salah Satu PersyaratanMemperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 31 Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Khairatun Hisan., M.Sc

NIP. 19900924 201801 2 002

Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak

NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah

M. Yahya, SE, M.Si, MM
NIP. 19651231 199905 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH PIUTANG MURABAHAH, PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH KOPERASI SYARIAH DI INDONESIA**” Atas nama Siti Ayuwandira, NIM 4032018057 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 30 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 30 Januari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

Penguji II

Khairatun Hisan, S.E, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak
NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji III

Penguji IV

Dr. Muhaini, MA
NIDN. 2016066801

Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Prof Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ayuwandira

Nim : 4032018057

Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Liput, 21 Oktober 1999

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Dusun Tualang, Desa Sungai Liput, Kecamatan Kejuruan
Muda, Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Koperasi Syariah di Indonesia ”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 02 Januari 2023

Yang membuat pernyataan

Siti Ayuwandira

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“manusia bisa memaksakan target, tapi tidak untuk takdir”

“Jangan menunggu bahagia baru tersenyum, tersenyumlah, dan dana akan merasa bahagia”. (Merry Riana)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”. (Q.S. Al-Baqarah: 286)

Persembahan

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang tua, keluarga, guru, sahabat, teman, dan semua pihak yang telah bertanya “kok gak selesai-selesai” “udah semester berapa kok dirumah aja”.

Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini.

“TERIMA KASIH”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih koperasi syariah di Indonesia. Unit analisis pada penelitian ini yaitu data koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020 dengan horizon waktu menggunakan data time series. Untuk variabel dalam penelitian ini ada empat yaitu, laba bersih sebagai variabel dependen (Y), dan variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu, piutang murabahah (X1), pembiayaan mudharabah (X2), dan pembiayaan musyarakah (X3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif data sekunder, dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 2020. Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel piutang murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t hitung $(-13,437) > t$ tabel $(2,00758)$ dan nilai *probability* $(0,000) <$ nilai signifikan $(\alpha = 0,05)$, variabel pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t hitung $(21,430) > t$ tabel $(2,00758)$ dan nilai *probability* $(0,000) <$ nilai signifikan $(\alpha = 0,05)$, dan variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t hitung $(23,510) > t$ tabel $(2,00758)$ dan nilai *probability* $(0,000) <$ nilai signifikan $(\alpha = 0,05)$. Dan secara simultan seluruh variabel independen (piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai F hitung $(1005,385) > F$ tabel $(2,80)$ dan nilai *probability* $(0,000) <$ nilai signifikan $(\alpha = 0,05)$. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,997. Nilai Adjusted R^2 tersebut berarti piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sebesar 99,7%. Sisanya 0,03% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : laba bersih, piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, koperasi syariah, Indonesia.

ABSTRACT.

This study aims to analyze the effect of murabahah receivables, mudharabah financing, and musyarakah financing on net income of islamic cooperatives in Indonesia. The unit of analysis in this study is data on islamic cooperatives in Indonesia for the 2016-2020 period with a time horizon using time series data. For the variables in this study there are four, namely, net income as the dependent variabel (Y), and the independent variable (X) in this study namely, murabahah receivables (X1), mudharabah financing (X2), and musyarakah financing (X3). The method used in this study is quantitative secondary data, using the multiple linear regression analysis method with the SPSS 202 program. Based on the results of multiple linear regression in this study it shows that partially the result is that murabahah receivables variable has a significant negative effect on net income with a t count (-13,437) > t table (2,00758) and a probability value (0,000) < a significant value ($\alpha = 0,05$), the mudharabah financing variable has a significant positive effect on net income with a t count (21,430) > t table (2,00758) and a probability value (0,000) < a significant value ($\alpha = 0,05$), and the musyarakah financing variable has an effect signifikant positive o net income with a t count (23,510) > table (2,00758) and probability value (0,000) < significant value ($\alpha = 0,05$). And simultaneously all independent variables (murabahah receivables, mudharabah financing, and musyarakah financing) together have a positive and significant effect on net income with a calculated F value (1052,037) > F table (2,80) and a probability value (0,000) < significant value ($\alpha = 0,05$). The coefficient of determination (Adjusted R^2) is 0,997. The Adjusted R^2 value means murabahah receivables, mudharabah financing and musyarakah financing of 99,7%. The remaining 0,03% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: net profit, murabahah receivables, mudharabah financing, musyarakah financing, sharia cooperatives, Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Orangtua yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak H. Basri, M.A, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak M. Yahya, S.E.,M.Si.,M.M, selaku Kepala Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
5. Ibu Khairatun Hisan,S.E, M.Sc, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Shelly Midesia, S.E,M.Si, AK, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Miswari, S.Pd., M.Ud, selaku pembimbing akademik yang selama ini memberi motivasi, arahan serta membantu penulisan dalam mengikuti dan terselesaikannya program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya pada jurusan Manajemen keuangan syariah.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih juga untuk Siti Ayuwandira selaku penulis, di era gempuran mager dan tanpa disemangati ayang masih mampu menyelesaikan tugas akhirnya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun

demi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Langsa, 02 Januari 2023
Penulis

Siti Ayuwandira

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.5.1 Tujuan penelitian.....	13
1.5.2 Manfaat Penelitian	13
1.6 Penjelasan Istilah	14
1.7 Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORITIS	17
2.1 Koperasi Syariah	17
2.1.2 Pengertian Koperasi Syariah	17
2.1.2 Tujuan Koperasi Syariah	18
2.2 Laba Bersih	19

2.2.1	Pengertian Laba Bersih.....	19
2.2.2	Rumus Laba Bersih	20
2.2.3	Unsur-Unsur Laba Bersih	20
2.3	Piutang Murabahah	21
2.3.1	Pengertian Piutang Murabahah.....	21
2.3.2	Karakteristik Piutang Murabahah	22
2.3.3	Rukun murabahah.....	24
2.3.4	Syarat akad murabahah.....	24
2.4	Pembiayaan Mudharabah	25
2.4.1	Pengertian Pembiayaan Mudharabah	25
2.4.2	Karakteristik Pembiayaan Mudharabah.....	26
2.4.3	Rukun Pembiayaan Mudharabah.....	26
2.4.4	Syarat Pembiayaan Mudharabah	27
2.5	Pembiayaan Musyarakah.....	28
2.5.1	Pengertian Pembiayaan Musyarakah.....	28
2.5.2	Karakteristik Pembiayaan Musyarakah	29
2.5.3	Rukun Pembiayaan Musyarakah	30
2.5.4	Syarat Pembiayaan Musyarakah.....	30
2.6	Penelitian Terdahulu	31
2.7	Kerangka Pemikiran.....	34
2.8	Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN	37
3.1	Pendekatan Penelitian.....	37

3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu	37
3.3 Sumber Data Penelitian	37
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	38
3.5 Definisi Operasional Variabel	39
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.6.1 Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	41
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	42
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	42
3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas	43
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	44
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	45
3.6.4.1 Uji analisis koefisien determinasi(Adjusted R ²)	45
3.6.4.2 Uji t	46
3.6.4.3 Uji F	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.1.1 Sejarah berdirinya Koperasi Syariah Di Indonesia	47
4.1.2 Produk dan Layanan Koperasi Syariah	49
4.1.3 Prinsip-Prinsip Koperasi Syariah	52
4.2 Deskripsi Data Penelitian	53
4.2.1 Perkembangan Piutang Murabahah.....	53

4.2.2	Perkembangan Pembiayaan Mudharabah	55
4.2.3	Perkembangan Pembiayaan Musyarakah.....	56
4.2.4	Perkembangan Laba Bersih Pada Koperasi Syariah di Indonesia	58
4.3	Hasil Uji Analisis Data.....	59
4.3.1	Statistik Deskriptif.....	59
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
4.3.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	61
4.3.2.2	Hasil Uji Multikolinealitas	62
4.3.2.3	Hasil Uji Heterokedatisitas.....	63
4.3.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	66
4.3.3	Hasil Analisis Regresi LinearBerganda	66
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis	69
4.3.4.1	Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2)	69
4.3.4.2	Hasil Uji t	69
4.3.4.3	Hasil Uji F	71
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian	72
4.4.1	Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih	72
4.4.2	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih	73
4.4.3	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih	74

4.4.4 Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih.....	75
BAB VPENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Laba Bersih Pada Koperasi Syariah di Indonesia.....	4
Grafik 1.2 Perkembangan Piutang Murabahah Pada Koperasi Syariah.....	6
Grafik 1.3 Perkembangan Pembiayaan Mudharabah.....	8
Grafik 1.4 Perkembangan Pembiayaan Musyarakah	10
Grafik 4.1 Perkembangan Piutang Murabahah	54
Grafik 4.2 Perkembangan Pembiayaan Mudharabah.....	55
Grafik 4.3 Perkembangan Pembiayaan Musyarakah	57
Grafik 4.4 Perkembangan Laba Bersih	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Definisi Operasional	39
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Adjusted R ²	69
Tabel 4.8 Hasil Uji-t	70
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	35
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah salah satu badan usaha, yang secara hukum terdapat di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang isinya perekonomian disusun berdasarkan usaha bersama berdasar asas kekeluargaan. Sebelum amandemen, badan usaha yang sesuai itu adalah koperasi. Koperasi tak jarang dikenal menjadi organisasi yang demokrat dan partisipatif. Istilah koperasi, dimana kata itu berasal dari bahasa Inggris, *cooperation* yang berarti kerja sama, kata *co* yang berarti bersama dan *operation* yang berarti bekerja. Dari bahasa Belanda berasal dari kata *cooperatik*. Koperasi tidak hanya berarti kerja sama, namun sudah termasuk lembaga ekonomi yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi suatu negara.¹

Koperasi pula bisa diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang, seorang, atau badan hukum yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus menjadi gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam artian koperasi tidak hanya berisikan unsur demokrasi semata, namun pula unsur sosial. Begitu juga dengan unsur ekonomi yang tidak menekankan dalam upaya mencari keuntungan saja.²

Koperasi bisa menaruh suatu upaya guna mengatasi kemiskinan terhadap masyarakat. Koperasi syariah mempunyai produk dan prosedur yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. Akad-akad pada koperasi syariah hampir sama pula

¹Hendra, *et.al.*, *Manajemen Koperasi* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), h.1

²Herman Suryokumoro dan Hikmatul Ula (ed.) *Koperasi Indonesia Dalam Era MEA dan Ekonomi Digital*, (Malang : UB Press, 2020), h. 10.

dengan akad-akad lembaga keuangan syariah lainnya. Manfaat koperasi syariah pula sangat banyak bagi pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan lain-lain dalam suatu negara. Dengan hadirnya koperasi syariah, memberikan masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha dalam mewujudkan dan menyebarkan usaha yang di bangun. Koperasi syariah tidak mengandung atau berbasis praktik *riba*, *gharar* dan *maysir*.³

Dalam mengukur kesehatan koperasi syariah terdapat dua faktor yang dijadikan tolak ukur, yaitu faktor keuangan, dan faktor bukan keuangan. Faktor keuangan diukur secara kuantitatif melalui analisis rasio keuangan atas laporan keuangan. Sedangkan faktor selain keuangan diukur secara kualitatif yang mencakup aspek manajemen dan aspek kepatuhan syariah. Faktor keuangan dapat dilihat dari data transaksi yang dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar, laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran dalam transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang

³ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara (ed.) “ Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Prekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7 No. 3, tahun 2021, h. 1586.

berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.⁴

Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Penggunaan informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.⁵

Laporan keuangan yang dipakai untuk melihat kinerja keuangan koperasi syariah yaitu laporan laba bersih. Laba bersih adalah salah satu komponen dalam laporan laba/rugi yang wajib disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Laba bersih merupakan selisih lebih seluruh pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.⁶ Memperoleh keuntungan merupakan unsur yang paling penting dan utama bagi perusahaan. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Koperasi dituntut untuk

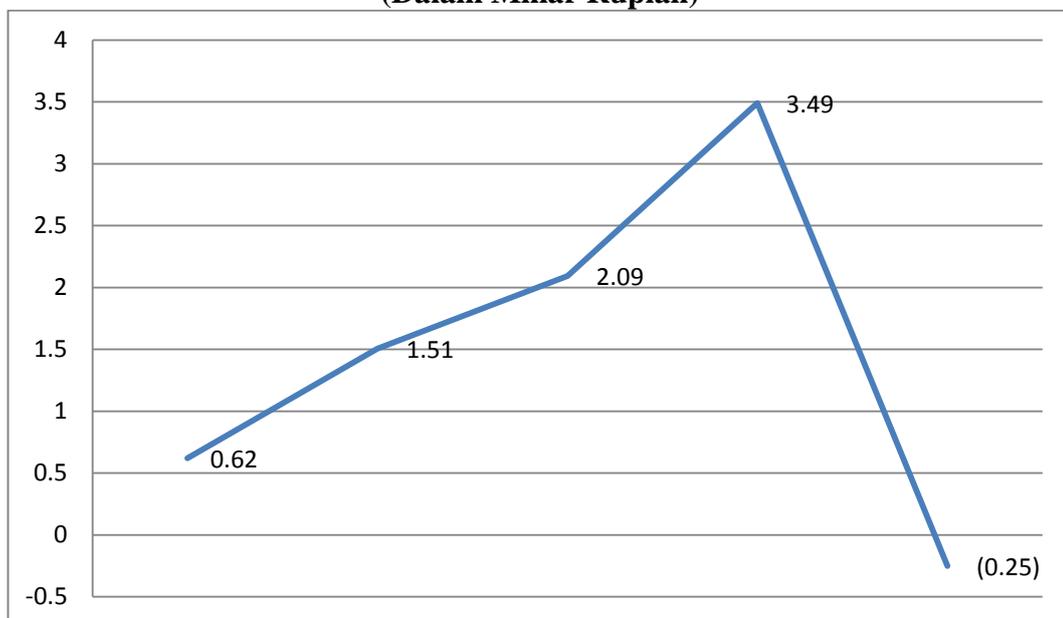
⁴ Sofian Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011) h. 18.

⁵ Zuli Widyawati dan I made Sukartha (ed.), “Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan”, *E- Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, Vol. 16 No.3, September 2016, h.1993.

⁶ Yuli Widyaningrum dan Irsan Anshari, “ Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Bersih dan Ekuitas Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS Pada PT. Unilever Indonesia TBK”, *Jurnal Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur*, Vol. 11 No. 2 Oktober 2017, h. 16.

memperoleh laba sebesar-besarnya, dengan tujuan untuk menjamin kontinuitas kegiatan perekonomian dan menumbuh kembangkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Termasuk terhadap koperasi syariah, semakin banyak laba bersih yang dihasilkan maka semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat terhadap koperasi syariah. Adapun laporan keuangan laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1
Laba Bersih pada Koperasi Syariah di Indonesia Periode 2016-2020
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber : Statistik Lembaga Keuangan Mikro 2020, ojk.go.id

Dari grafik 1.1 diatas bisa diketahui bahwa perkembangan laba bersih koperasi syariah pada periode 2016 hingga 2020 (data yang dicantumkan pada grafik data bulan Desember setiap periode)berfluktuasi dengan tren naik turun. Di tahun 2016 laba bersih koperasi syariah sebesar 0,62 miliar rupiah. Pada tahun 2017 laba bersih pada koperasi syariah mengalami peningkatan sebesar 1,51 miliar rupiah. Di tahun 2018 laba bersih pada koperasi syariah kembali

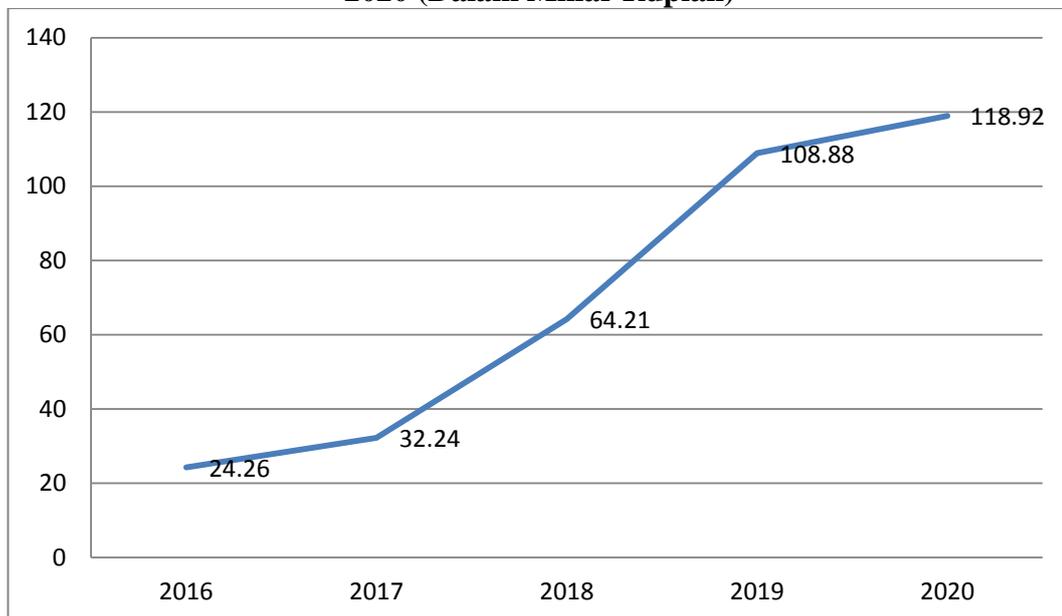
mengalami kenaikan sebesar 2.09 miliar rupiah. Di tahun 2019 laba bersih pada koperasi syariah meningkat sebesar 3,49 miliar rupiah. Di tahun ini merupakan tahun peningkatan tertinggi dalam penelitian ini. Di tahun 2020 laba bersih pada koperasi syariah mengalami penurunan, laba bersih yang dihasilkan hanya sebesar 0,25 miliar rupiah. Pada tahun 2020 adalah periode paling rendah selama penelitian ini. Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan laba bersih pada koperasi syariah, diantaranya piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan muyarakah.

Piutang murabahah merupakan akad jual beli barang dimana harga beli barang dari pemasok ditambah menggunakan margin yang sudah disepakati dengan pembeli akhir. Dalam hal ini, penjual wajib mengungkapkan pada pembeli akhir mengenai harga barang yang sudah dibelinya dari pemasok. Salah satu syarat utama dari akad ini merupakan adanya barang yang akan dijual dan siap buat dijual. Pembiayaan murabahah saat ini sangat di minati oleh masyarakat. Lantaran dengan memakai pembiayaan murabahah risikonya sangat mini, dan mengklaim bagi pemegang saham.⁷ Adapun perkembangan piutang murabahah pada koperasi syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

Grafik 1.2

⁷ Fena Ulfa Aulia, *Akutansi Bank Syariah* (Jawa Timur : Duta Media Publishing, 2020), h. 20.

Perkembangan Piutang Murabahah Pada Koperasi Syariah Periode 2016-2020 (Dalam Miliar Rupiah)



Sumber : Statistik Lembaga Keuangan Mikro 2020, ojk.go.id

Dari grafik 1.2 diatas bisa diketahui bahwa piutang murabahah pada koperasi syariah periode 2016 hingga 2020 (data yang dicantumkan pada grafik data bulan Desember setiap periode) mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 piutang murabahah sebanyak 24,26 miliar rupiah. Di tahun 2017 piutang murabahah mengalami kenaikan sebanyak 32,24 miliar rupiah. Di tahun 2018 piutang murabahah semakin meningkat menjadi 64,21 miliar rupiah. Di tahun 2019 juga piutang murabahah kembali mengalami kenaikan sebesar 101,88 miliar rupiah. Di tahun 2020 kembali meningkat sebanyak 118,92 miliar, ini adalah tahun dengan peningkatan tertinggi dalam penelitian ini.

Semakin tinggi piutang murabahah maka meningkat pula laba bersih yang dihasilkan oleh koperasi syariah menggunakan perkiraan penyaluran piutang lancar dan tidak mengalami pekar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Djodi

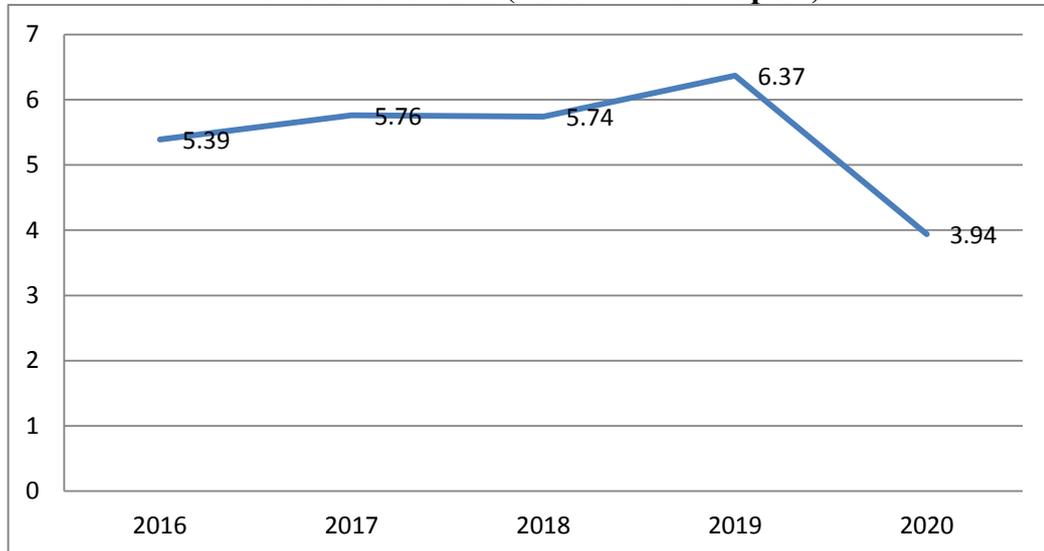
Setiawan, Husaeri Priatna dan Yunisa Fuziatri yang membicarakan bahwa apabila piutang murabahah naik maka laba bersih juga akan naik.⁸ Tetapi hal ini tidak sesuai menggunakan teori tersebut, lantaran dalam penelitian ini di tahun 2020 piutang murabahah meningkat sedangkan laba bersih menurun.

Variabel kedua yang mempengaruhi laba bersih adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua orang dimana salah satu pihak adalah pemilik dana / modal (*shahibul maal*), sementara pihak yang lain adalah pengelola dana tersebut (*mudharib*). Dalam akad ini, bila masih ada laba maka akan dibagi pada bentuk bagi hasil sesuai nisbah yang sudah disepakati oleh *shahibul maal*. Sebaliknya, bila kerugian itu ada lantaran kesalahan atau kelalaian dari pihak *mudharib* maka kerugian yang ada akan menjadi tanggung jawab *mudharib*.⁹ Adapun perkembangan pembiayaan mudharabah pada koperasi syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

⁸Djodi Setiawan, *et.al.*, “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pmbiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan” *Jurnal Ilmiah Akuansi*, Vol.9 No. 2 Agustus 2018, h. 88.

⁹Fena Ulfa Aulia, *Akutansi Bank Syariah*, h.19.

Grafik 1.3
Perkembangan Pembiayaan Mudharabah Pada Koperasi Syariah
Periode 2016-2020 (Dalam Miliar Rupiah)



Sumber : Statistik Lembaga Keuangan Mikro 2020, ojk.go.id

Dari grafik 1.3 diatas bisa dilihat diketahui perkembangan pembiayaan mudharabah koperasi syariah pada periode 2016 hingga 2020 (data yang dicantumkan pada grafik data bulan Desember setiap periode) berfluktuasi menggunakan tren menurun. Pada tahun 2016 pembiayaan mudharabah sebanyak 5,39 miliar rupiah. Pada tahun 2017 pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan sebanyak 5,76 miliar rupiah. Tetapi dalam tahun 2018 pembiayaan mudharabah mengalami penurunan sebanyak 5,74 miliar rupiah. Pada tahun 2019 pembiayaan mudharabah kembali mengalami peningkatan sebesar 6,37 miliar rupiah, tahun 2019 adalah kenaikan yang paling tinggi selama periode penelitian. Tetapi dalam tahun 2020 pembiayaan mudharabah kembali mengalami penurunan sebanyak 3.94 miliar rupiah. Tahun 2020 adalah periode terendah pembiayaan mudharabah dalam penelitian ini. Dalam penelitian Fajariah Winony Putri mengungkapkan bahwa piutang murabahah berpengaruh terhadap laba bersih

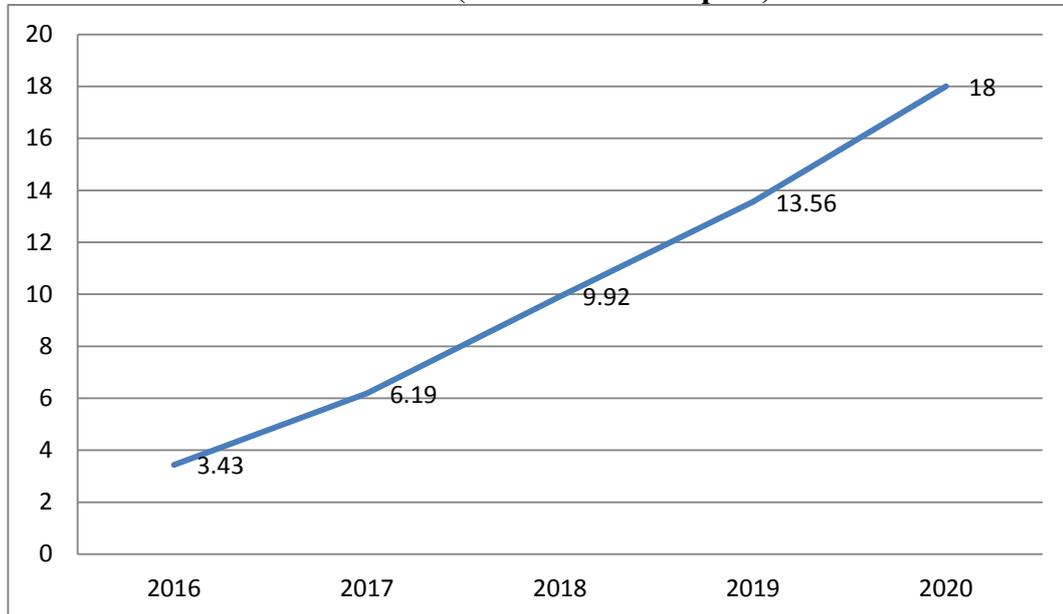
pada koperasi syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki arah hubungan yang positif artinya bila pembiayaan mudharabah meningkat maka laba bersih meningkat.¹⁰ Pada tahun 2020 pembiayaan mudharabah mengalami penurunan dan laba bersih juga ikut menurun.

Variabel ketiga yang mempengaruhi laba bersih yaitu pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih guna membentuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing mitra memberikan kontribusi modal. Dalam akad ini, besarnya modal menentukan besarnya risiko yang akan ditanggung bila terjadi kerugian dikemudian hari. Untuk pembagian laba pada akad ini tidak bergantung dalam besarnya kontribusi modal yang diserahkan dalam usaha tersebut namun berdasarkan kesepakatan di antara mitra.¹¹ Adapun perkembangan pembiayaan musyarakah koperasi syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

¹⁰Fajariah Winony Putri, “ Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah (BUS)” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019) h.81.

¹¹Fena Ulfa Aulia, *Akutansi Bank Syariah*, h.17.

Grafik 1.4
Perkembangan Piutang Musyarakah Pada Koperasi Syariah Periode
2016-2020 (Dalam Miliar Rupiah)



Sumber : Statistik Lembaga Keuangan Mikro 2020, ojk.go.id

Dari grafik 1.4 diatas bisa diketahui bahwa pembiayaan musyarakah pada koperasi syariah selama periode penelitian mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 pembiayaan musyarakah sebanyak 3,43 miliar rupiah. Pada tahun 2017 pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebanyak 6,19 miliar rupiah. Pada tahun 2018 pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebanyak 9,92 miliar rupiah. Di tahun 2019 pula pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan sebanyak 13,56 miliar rupiah. Di tahun 2020 adalah tingkat pembiayaan musyarakah tertinggi dalam periode penelitian ini, pada tahun ini pembiayaan musyarakah mencapai 18 miliar rupiah. Semakin tinggi pembiayaan musyarakah maka meningkat pula laba bersih suatu koperasi syariah menggunakan perkiraan penyaluran kredit lancar dan pembiayaan tidak bermasalah. Pada penelitian yang dilakukan Gintan Pertiwi yang membicarakan

bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.¹² Tetapi hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, lantaran dalam penelitian ini pada periode 2020 dana pihak ketiga meningkat sedangkan laba bersih menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Koperasi Syariah di Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka penulis menemukan beberapa masalah yang dikembangkan pada penelitian ini. Beberapa masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teori menyatakan bahwa piutang murabahah berpengaruh positif terhadap laba bersih, sehingga semakin tinggi piutang murabahah maka laba bersih ikut meningkat. Tetapi dalam tahun 2020 piutang murabahah meningkat dan laba bersih menurun. Seharusnya laba bersih juga akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya piutang murabahah. Pada penelitian ini tidak mencakup piutang tak tertagih.
2. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih yang artinya, apabila pembiayaan mudharabah semakin tinggi maka laba bersih pula semakin meningkat dan sebaliknya, apabila pembiayaan mudharabah menurun laba bersih pula ikut menurun. Pada penelitian ini ditahun 2020

¹²Gintan Pertiwi, “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Multijasa Terhadap Laba Bersih Pada P. BPRS Haji Miskin” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021), h. 80.

pembiayaan mudharabah mengalami penurunan dan berdampak terhadap laba bersih.

3. Teori menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap laba bersih, sehingga semakin meningkat pembiayaan musyarakah maka laba bersih ikut meningkat. Tetapi dalam tahun 2020 pembiayaan musyarakah meningkat namun laba bersih menurun bahkan sampai minus. Seharusnya laba bersih pula akan meningkat seiring dengan meningkatnya pembiayaan musyarakah.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan menunjuk dalam tujuan dan mempermudah proses pengelolaan data, maka perlu ditetapkan batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini membatasi tentang laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia dengan periode 2016 sampai dengan 2020. Data yang dipakai untuk di analisis adalah data laba bersih (Y), sedangkan variabel bebasnya yaitu Piutang Murabahah (X_1), Pembiayaan Mudharabah (X_2), Pembiayaan Musyarakah (X_3) yang di dapat dari publikasi website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh piutang murabahah terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh piutang murabahah terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara simultan terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu mengenai pengaruh kinerja koperasi syariah dengan menggunakan variabel piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih dan menggambarkan pengaruh piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori ekonomi syariah yang sudah di peroleh di bangku kuliah.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang kinerja keuangan suatu koperasi syariah. Sehingga nasabah dan investor dapat mempertimbangkan faktor risiko pembiayaan sebelum memutuskan pilihan pada salah satu koperasi syariah di Indonesia.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Laba bersih adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dan pajak dalam suatu periode tertentu.¹³
2. Piutang murabahah merupakan akad jual beli barang dalam harga beli barang berdasarkan pemasok ditambah menggunakan margin yang sudah disepakati dengan pembeli akhir.¹⁴

¹³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h.303.

¹⁴Fena Ulfa Aulia, *Akutansi Bank Syariah*, h.20.

3. Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua orang dimana salah satu pihak merupakan pemilik dana / modal (*shahibul maal*), sementara pihak yang lain merupakan pengelola dana tersebut (*mudharib*).¹⁵
4. Pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing mitra memberikan kontribusi modal.¹⁶

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi penerangan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis

Bab ini membahas teori mengenai variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi penerangan tentang pendekatan penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengelolaan data baik analisis secara deskriptif dan analisis pengujian. Koperasi syariah

¹⁵*Ibid. h.19.*

¹⁶*Ibid. h.17.*

yang sudah dilakukan dan analisis pembahasan mengenai variabel penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan menggunakan variabel pada penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Koperasi Syariah

2.1.1 Pengertian Koperasi Syariah

Para pakar pada bidang koperasi syariah menaruh definisi tentang koperasi syariah yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama. Berikut definisi koperasi syariah berdasarkan pakar diantaranya:

Koperasi syariah merupakan jenis koperasi yang mensejahterakan ekonomi para anggotanya sesuai kebiasaan dan moral Islam dan bermanfaat buat membentuk persaudaraan dan keadilan yang sesuai menggunakan prinsip-prinsip Islam.¹⁷

Koperasi syariah merupakan suatu lembaga keuangan mikro yang dioperasikan menggunakan sistem bagi hasil, guna menumbuh kembangkan usaha mikro dan kecil anggotanya sehingga mampu mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.¹⁸

Definisi koperasi syariah menurut Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) RI Tahun 2009 pasal 1 merupakan koperasi syariah adalah suatu bentuk koperasi yang segala aktivitas usahanya beranjak pada bidang pembiayaan, simpanan, sesuai dengan pola bagi hasil (syariah) dan investasi.¹⁹

¹⁷Ade Sofyan Mulazid, *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2016), h. 128.

¹⁸Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi*, (Yogyakarta :Suces Offset, 2008), h.7.

¹⁹Sofian, "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat : Antara Religiusitas, Trend, dan Kemudahan Layanan" *Industrial Research Workshop dan National Seminar*, h.753.

Menurut Qanun Aceh No. 11 Tahun 2018 mengenai lembaga keuangan syariah, koperasi syariah merupakan lembaga sebagai bentuk usaha milik masyarakat dijalankan guna memberikan kesehatan dan dilandasi prinsip saling tolong menolong sesama anggota. Koperasi pembiayaan atau yang sejenis dengannya hanya bisa menjalankan usahanya sehabis memenuhi prinsip syariah mencakup standar operasi dan kelengkapan personil.²⁰

Dari pengertian para pakar diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa koperasi syariah merupakan suatu lembaga usaha yang bergerak dalam bidang simpanan, pembiayaan, dan investasi berdasarkan penerapan bagi hasil.

2.1.2 Tujuan Koperasi Syariah

Koperasi syariah dibangun dengan tujuan:²¹

1. Menaikkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut menciptakan tantangan perekonomian yang berkeadilan dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam.
2. Menciptakan dan menyebarkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna menaikkan kesejahteraan sosial ekonominya.
3. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, supaya lebih amanah, profesional, konsisten, dan konsekuen pada penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam.

²⁰Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah, h.14.

²¹ Triana Sofiani. "Kontruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional" *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 12. Desember 2014, h. 137.

4. Berusaha mewujudkan dan menyebarkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
5. Sebagai pihak perantara antara penyandang dana dengan pengguna dana, guna tercapainya optimalisasi pemanfaatan harta.
6. Memperkuat kelompok-kelompok anggota, sehingga dapat bekerja sama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif.
7. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.
8. Menumbuh kembangkan bisnis-bisnis produktif anggota.

2.2 Laba Bersih

2.2.1 Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak di baris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.²²

Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya, laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.²³ Laba bersih adalah pendapatan atau laba yang telah dikurangi beban-beban lainnya termasuk setelah dikurangi pajak. Laba bersih adalah laba

²² Shofiahilmy Rispayanto, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arua Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013), h.13.

²³ V. Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Puataka Baru Press, 2017), h.197.

perusahaan sesudah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.²⁴

Dari beberapa definisi laba bersih di atas bisa disimpulkan bahwa laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan suatu koperasi, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai koperasi tersebut dan semakin baik pula posisi koperasi tersebut dari segi penggunaan asset.

2.2.2 Rumus Laba Bersih

Perhitungan laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁵

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Laba bersih adalah selisih dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dikurangi beban operasi dan pajak penghasilan.

2.2.3 Unsur-Unsur Laba Bersih

Terdapat beberapa unsur dalam laba bersih, yaitu:²⁶

²⁴Lyn M. Fraser dan Ailen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Indeks, 2004), h. 108.

²⁵Rukmala Risma Nurlita, *et. al.*, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food dan Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017", (Skripsi, Fakultas Ekonomi , Univrsitas Islam Majapahit, 2017), h. 4.

²⁶Danryani Isna, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1 Fakultas Ekonomi UPN Vetran Yogyakarta, 2012, h. 10.

1. Pendapatan, yakni aliran masuk aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari penjualan barang.
2. Beban, yakni aliran keluar aktiva perusahaan atau kenaikan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.
3. Biaya, yaitu kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang.
4. Untung rugi, kenaikan atau penurunan ekuitas yang berasal dari transaksi yang dilakukan pada waktu tertentu yang terjadi pada perusahaan dalam suatu periode akuntansi selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
5. Penghasilan, hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tertentu.

2.3 Piutang Murabahah

2.3.1 Pengertian Piutang Murabahah

Piutang murabahah merupakan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.²⁷

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan

²⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jawa Barat : Rajagrafindo Persada,2010), h.113.

jumlah tertentu. Dalam akad mudharabah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual.²⁸

Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004 mengenai petunjuk aktivitas koperasi jasa keuangan syariah yaitu, piutang murabahah adalah tagihan atas transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati pihak penjual (koperasi) dan pembeli (anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan anggotanya) atas transaksi jual beli tersebut, yang mewajibkan anggota buat melunasi kewajibannya sesuai jangka waktu tertentu disertai menggunakan pembayaran imbalan berupa margin keuntungan yang disepakati dimuka ketika akad.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa piutang murabahah merupakan akad jual beli barang sebanyak harga pokok ditambah menggunakan margin yang disepakati baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.3.2 Karakteristik Piutang Murabahah

Karakteristik piutang murabahah adalah sebagai berikut:³⁰

1. Murabahah bisa dilakukan dari pesanan atau tanpa pesanan. Dalam murabahah dari pesanan, penjual melakukan pembelian barang sesudah terdapat pesanan dari pembeli.

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011),h. 137.

²⁹ Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, h.3

³⁰Ahmad Ifham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.47.

2. Murabahah dari pesanan bisa bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli buat membeli barang yang dipesannya.
3. Pembayaran mudharabah bisa dilakukan secara tunai atau tangguh.
4. Akad murabahah memperkenankan penawaran harga yang tidak sama untuk cara pembayaran yang tidak sama sebelum akad murabahah dilakukan. Tetapi, apabila akad tersebut sudah disepakati, hanya terdapat satu harga (harga pada akad) yang dipakai.
5. Harga yang disepakati pada akad mudharabah merupakan harga jual, sedangkan biaya perolehan wajib diberitahukan.
6. Diskon yang terkait pada pembelian barang, diantaranya:
 - a. Diskon pada bentuk apapun berdasarkan pemasok atas pembelian barang.
 - b. Diskon biaya asuransi dari perusahaan asuransi dalam rangka pembelian barang.
 - c. Komisi pada bentuk apapun yang diterima terkait menggunakan pembelian barang.
7. Diskon atas pembelian barang yang diterima sesudah akad murabahah disepakati diharapkan sinkron dengan kesepakatan pada akad tersebut.
8. Penjual bisa meminta pembeli menyediakan jaminan atas piutang murabahah, diantaranya dalam bentuk barang yang sudah dibeli dari penjual.
9. Penjual bisa meminta uang muka pada pembeli menjadi bukti komitmen pembelian sebelum akad disepakati.
10. apabila pembeli tidak dapat menyelesaikan piutang murabahah sesuai dengan yang diperjanjikan, penjual berhak mengenakan denda kecuali masih bisa

dibuktikan bahwa pembeli tidak atau belum sanggup melunasi disebabkan oleh *force majeure* (keadaan memaksa dimana posisi salah satu pihak gagal melakukan kewajiban akibat sesuatu yang terjadi diluar kuasa).

11. Penjual boleh menaruh potongan pada saat pelunasan piutang murabahah apabila pembeli:
 - a. Melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu.
 - b. Melakukan pelunasan pembayaran lebih cepat berdasarkan syarat yang disepakati.
12. Penjual boleh memberikan potongan dari total piutang murabahah yang belum dilunasi apabila pembeli:
 - a. Melakukan pembayaran cicilan tepat waktu.
 - b. Mengalami penurunan kemampuan pembayaran.

2.3.3 Rukun Murabahah

Rukun akad murabahah yang harus dipenuhi dalam transaksi yaitu:³¹

1. Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) merupakan pihak yang mempunyai barang buat dijual, dan *musytari* (pembeli) merupakan pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
2. Objek akad, yaitu barang dagang dan harta.
3. Harga.
4. Adanya ijab dan qabul.

2.3.4 Syarat Akad Murabahah.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi pada akad murabahah yaitu:³²

³¹Ummi Kalsum dan Eka Rizky Saputra (ed.), "Penyertaan Akad Wakalah Pada Pembiayaan Murabahah" *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No.1, Juni 2016, h. 7-8.

1. Penjual memberi tahu harga barang pada pembeli.
2. Laba yang diperoleh dan disepakati wajib diketahui secara pasti.
3. Barang yang dijual jelas.
4. Kejujuran penjual. Dalam hal ini penjual tidak boleh menyembunyikan hal-hal yang berkaitan dengan identitas dan kualitas produk dan harga.

2.4 Pembiayaan Mudharabah

2.4.1 Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah merupakan suatu akad kerja sama kemitraan antara penyedia dana bisnis (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) guna memperoleh hasil usaha menggunakan pembagian hasil usaha sesuai porsi (*nisbah*) yang disepakati bersama pada awal. Dalam mudharabah unsur terpenting merupakan kepercayaan, yaitu kepercayaan menurut pemilik dana pada pengelola dana.³³

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Sedananya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.³⁴

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.

³² N. Oneng Nurul Bariya, "Akad Mu'awadah Dalam Konsep Fikih dan Aplikasinya di Bank Syariah" *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, Vol. 1 No. 1 Febuari 2013, h. 8.

³³ Harahap, *et. al.*, *Akutansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : LPFE Usakti, 2010), h. 423.

³⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta :Gema Insani Press, 2001), h.94.

Jangka waktu usaha, tata cara pengambilan dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.³⁵

Pembagian hasil usaha pembiayaan mudharabah dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba.

2.4.2 Karakteristik Pembiayaan Mudharabah

Karakteristik pembiayaan mudharabah yaitu:³⁶

1. Simpanan pembiayaan mudharabah bersifat investasi.
2. Pembiayaan mudharabah berkenaan menggunakan subjek hukum atau para pihak yang terlibat pada transaksi penyimpanan dana nasabah pada koperasi syariah.
3. Pembiayaan mudharabah berkaitan menggunakan pembagian hasil usaha.
4. Pembiayaan mudharabah berkaitan menggunakan pembagian risiko usaha, dimana pada hal ini pembagian risiko sendiri terdiri dari 2 macam, yakni risiko terhadap perusahaan dan risiko terhadap nasabah.

2.4.3 Rukun Pembiayaan Mudharabah

Rukun akad mudharabah yang harus dipenuhi yaitu:³⁷

1. Pemilik dana (*shahibul maal*).
2. Pengelola (*mudharib*).
3. Ijab qabul (*sighat*).

³⁵ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 07/DSN/MUI/IV/2000 Tentang Mudharabah, h.3.

³⁶Siti Nur Shoimah, *et. al.*, "Karakteristik Akad Mudharabah Pada Transaksi Penyimpanan Dana Nasabah di Bank Syariah ", *Jurnal Risalah Hukum*, Vol. 16 No. 1, Juni 2020, h. 8.

³⁷Yuli Dwi Yusrani Anugrah dan Nadia Ndananingsih (ed.), "Konsep Pembiayaan Mudharabah Dalam Perbankan Syariah" *Jurnal Akutansi dan Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 1, Juni 2021, h.63.

4. Modal (*ra'sul mal*).
5. Pekerja.
6. Keuntungan.

2.4.4 Syarat Pembiayaan Mudharabah

Syarat-syarat pembiayaan mudharabah diantaranya:³⁸

1. Untuk pemilik modal dan pengelola, keduanya wajib bisa bertindak seperti layaknya majikan dan wakil.
2. Kedua belah pihak harus mengucapkan *sighat* atau ijab qabul buat menunjukkan kemampuan mereka, dan menjadi langkah memilih kejelasan tujuan keduanya dalam melaksanakan sebuah kontrak.
3. Sejumlah uang yang diberikan oleh *shahibul maal* pada *mudharib* merupakan modal yang akan dipakai guna investasi pada akad mudharabah.
4. Keuntungan adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh menjadi kelebihan atas modal, pada kontrak mudharabah yang sebagai tujuan akhir dilaksanakannya kontrak adalah mendapatkan laba.
5. Pekerja / usaha perniagaan adalah donasi mengelola dana pada kontrak mudharabah yang disediakan menjadi pengganti modal yang disediakan oleh *shahibul maal*, pada konteks ini pekerjaan sangat berhubungan dengan manajemen kontrak mudharabah.

³⁸Firdaweri, "Perikatan Syariah Berbasis Mudharabah" *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman*, Vol. 6 No. 2, Juli 2014, h.65.

2.5 Pembiayaan Musyarakah

2.5.1 Pengertian Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka buat tujuan mencari laba. Dalam musyarakah mitra dan perusahaan sama-sama menyediakan modal guna membiayai suatu bisnis tertentu, baik yang telah berjalan maupun yang belum berjalan.³⁹

Pembiayaan musyarakah merupakan semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersana-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, koperasi syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian koperasi syariah.⁴⁰

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah adalah kerja sama antara dua pihak yang saling memberikan

³⁹Harahap, *et. al.*, *Akutansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : LPFE Usakti, 2010), h.475.

⁴⁰Adimarwan, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2006), h. 241.

⁴¹Erlyna Damayanti, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1,2021 , h. 252.

kontribusi berupa dana untuk membangun sebuah usaha, dengan keuntungan dan resiko yang ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

2.5.2 Karakteristik Pembiayaan Musyarakah

Karakteristik pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:⁴²

1. Para mitra bersama-sama menyediakan dana buat mendanai suatu usaha tertentu dalam musyarakah, baik usaha yang sudah berjalan maupun yang baru.
2. Investasi musyarakah bisa diberikan dalam bentuk kas, setara kas atau aset bukan kas, termasuk aset tidak berwujud, misalnya lisensi dan hak paten.
3. lantaran setiap mitra tidak dapat menjamin dana mitra lainnya, maka setiap mitra dapat meminta mitra lainnya untuk menyediakan jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang disengaja.
4. Apabila tidak terdapat kesepakatan antara pihak yang bersangkutan maka kesalahan yang disengaja wajib dibuktikan menurut keputusan institusi yang berwenang.
5. Pendapatan usaha musyarakah dibagi di antara para mitra secara propesional sesuai dengan dana yang disetorkan(baik berupa kas juga aset bukan kas lainnya) atau sesuai nisbah yang disepakati oleh para mitra.
6. apabila salah satu mitra memberikan kontribusi atau nilai lebih dari mitra lainnya dalam akad musyarakah maka mitra tersebut dapat memperoleh laba lebih besar buat dirinya.

⁴²Linaria Aprina Chintya, "Penerapan PSAK No. 106 Pada Perlakuan Akutansi Musyarakah di BMT Al-Ihsan Metro Lampung" *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2017, h.36.

7. Porsi jumlah bagi hasil untuk para mitra dipengaruhi berdasarkan nisbah yang disepakati menurut pendapatan usaha yang diperoleh selama periode akad bukan menurut jumlah investasi yang disalurkan.
8. Pengelola musyarakah mengadministrasikan usaha yang terkait menggunakan investasi musyarakah yang dikelola pada pembukuan tersendiri.

2.5.3 Rukun Pembiayaan Musyarakah

Adapun rukun pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:⁴³

1. *Sighat* (ijab dan qabul).
2. *Al- Aqidain* (subjek perikatan).
3. *Mahallul Aqd* (objek akad).

2.5.4 Syarat Pembiayaan Musyarakah.

Syarat-syarat pembiayaan musyarakah diantaranya:⁴⁴

1. Mengeluarkan istilah-istilah yang memperlihatkan izin masing-masing anggota perkumpulan pada pihak yang akan mengendalikan harta perkumpulan.
2. Anggota perkumpulan itu saling mempercayai, karena masing-masing mereka merupakan wakil dari yang lain.
3. Mencampurkan harta sehingga tidak dapat dibedakan hak masing-masing, baik berupa mata uang juga bentuk yang lain.

⁴³Mahmudatus Sa'diyah dan Nur Aziroh (ed.), "Musyarakah Dalam Fiqih dan Perbankan Syariah" *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 2 No. 2, Desember 2014, h.316.

⁴⁴Askarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 52.

2.6 Penelitian terdahulu

Pada bab ini penulis akan menjabarkan laksanakan teori-teori yang dipakai baik generik maupun spesifik yang mempunyai keterkaitan menggunakan penelitian guna sebagai panduan selama penelitian yang dilaksanakan menjadi bahan acuan penelitian mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yang terdiri dari jurnal dan skripsi. Adapun penelitian terdahulu bisa dipandang dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Metode	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Fela Busnita (2021) ⁴⁵	Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2016-2018.	Variabel X Pembiayaan Murabahah Variabel Y Laba Bersih	Teknik Analisis Regresi Data Panel.	Penelitian ini yaitu Bank Mega Syariah Indonesia Variabel X Pembiayaan mudharabah Pembiayaan musyarakah	Piutang murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2	Irmayuliana (2021) ⁴⁶	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	Variabel X Pembiayaan Murabahah Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah Variabel Y Laba Bersih	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda .	Penelitian ini yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia	Pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih., pembiayaan murabahah secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba

⁴⁵Fela Busnita, *Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2016-2018*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, Jambi. 2022)

⁴⁶Irmayuliana, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi. 2021)

						bersih, pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih, pembiayaan musyarakah secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
3	Djodi Setiawan <i>et. al.</i> , (2018) ⁴⁷	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada BPRS Al- Ihsan Bdanung).	Variabl X Pembiayaan Musyarakah Pembiayaan Murabahah Variabel Y Laba Bersih	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian ini yaitu BPRS Al-Ihsan Bdanung	Pembiayaan musyarakah secara parsial memiliki pengaruh terhadap laba bersih, pembiayaan murabahah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.
4	Rumi Ayu (2019) ⁴⁸	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah	Variabel X Piutang Murabahah Pembiayaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Penelitian ini yaitu Bank Muamalat	Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba

⁴⁷Djodi Setiawan, *et. al.*, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan*, (Jurnal Ilmiah Akutansi Universitas Bale Bandung, Bandung. 2018)

⁴⁸Rumi Ayu, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, Padangsidempuan. 2019)

		dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	Mudharabah Pembiayaan Musyarakah Variabel Y Laba Bersih		Indonesia Tbk	bersih, pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih, pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap laba bersih, pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.
5	Mahliza Afrida zainuddin (2020) ⁴⁹	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019.	Variabel X Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah Variabel Y Laba Bersih	Analisis Regresi Data panel	Penelitian ini yaitu PT. Bank Syariah Bukopin. Variabel X Pembiayaan murabahah.	Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih, pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
6	Gintan Pertiwi (2021) ⁵⁰	Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah	Variabel X Pembiayaan Murabahah Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah	Teknik Regresi Linear Berganda	Penelitian ini yaitu PT. BPRS Haji Miskin Variabel X Pembiayaan Ijarah	Pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih,

⁴⁹Mahliza Afrida Zainuddin, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah BUKOPIN Periode 2015-2019*, (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, Medan. 2020)

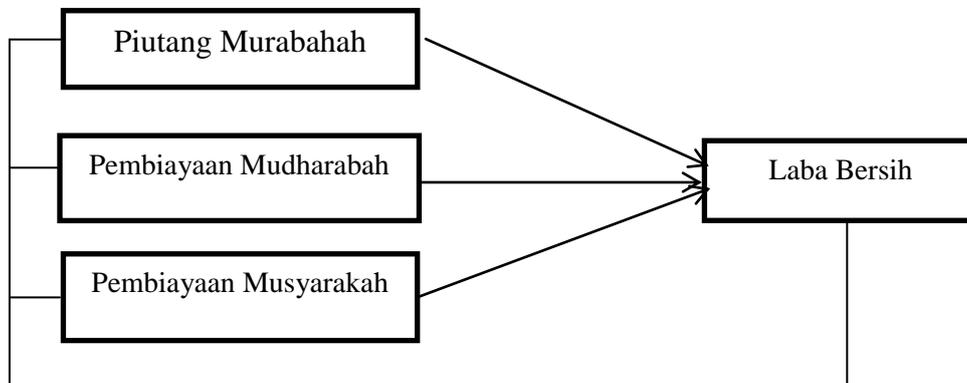
⁵⁰Gintan Pertiwi, *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Multijasa Terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Haji Miskin*. (Skripsi IAIN Batusangkar, Batusangkar.2021)

		Multijasa Terhadap Laba Bersih Pada PT BPRS Haji Miskin.	Variabel Y Laba Bersih		Multijasa.	pembiayaan mudharabah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih, pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, pembiayaan ijarah multijasa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih, pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah multijasa berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
--	--	--	------------------------	--	------------	---

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan menurut sudut mana suatu perkara akan disoroti oleh peneliti yang didapatkan menurut pemilihan teori-teori yang relevan dipakai pada penelitiannya. Adapun kerangka teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1



2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau penelitian yang masih mengdanung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifat jawabannya sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja. Melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu. Bentuk hipotesis bisa dalam bentuk pernyataan juga matematis, tergantung dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁵¹ Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_{01} :Piutang murabahah (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada koperasi syariah.

H_{a1} :Piutang murabahah (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia.

⁵¹Sdanu Siyonto dan Muhammad Ali Sodi (ed.) *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h.56.

- H₀₂ :Pembiayaan mudharabah (X₂) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia.
- H_{a2} :Pembiayaan Mudharabah (X₂) berpengaruh terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia.
- H₀₃ :Pembiayaan musyarakah (X₃) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia.
- H_{a3} :Pembiayaan musyarakah (X₃) berpengaruh terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia.
- H₀₄ :Piutang murabahah (X₁) pembiayaan mudharabah (X₂), dan pembiayaan musyarakah (X₃) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia.
- H_{a4} :Piutang murabahah (X₁), pembiayaan mudharabah (X₂), dan pembiayaan musyarakah (X₃) berpengaruh terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil keputusan menurut hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran.⁵² Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.⁵³

3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu

Unit analisis pada penelitian ini yaitu koperasi syariah di Indonesia periode 2016 sampai dengan periode 2020. Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data time series. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara berurutan pada satu atau lebih objek. Time series atau deret waktu adalah deretan titik-titik data yang setiap titiknya terkait dengan waktu⁵⁴.

3.3 Sumber Data Penelitian

Data dan keterangan tentang data piutang murabahah, data pembiayaan mudharabah dan data pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia didasarkan pada data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data

⁵²Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara,2021), h.3.

⁵³Sdanu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik (ed.), *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Literasi Media Publishing,2015), h. 17.

⁵⁴Bambang Juanda dan Junaidi (ed.), *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*, (Bogor: IPB Press,2021),h.119.

tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri kelapangan.⁵⁵ Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan data yang berasal dari data Statistik Lembaga Keuangan Mikro Indonesia pada OJK.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan struktur data historis tentang variabel-variabel yang sudah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan, berbagai internet websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dan lain-lain.⁵⁶ Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan dalam subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen yang dipakai bisa berupa laporan bulanan, kuartal maupun tahunan dan dokumen lainnya. Termasuk pada penelitian ini menggunakan data Statistik Lembaga Keuangan Mikro Indonesia pada OJK.⁵⁷

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan aktivitas mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori menurut sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau

⁵⁵Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta : PT. Granmedia Pustaka Utama,2003), h. 119.

⁵⁶Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Grafindo,2005), h.168.

⁵⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2004), h.19.

karya tulis lainnya yang relevan menggunakan topik, fokus atau variabel penelitian.⁵⁸

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

a. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel *outcome* (hasil) sebagai efek atau pengaruh dari variabel independen.⁵⁹ Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya yaitu laba bersih (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen dianggap pula variabel *treatmen* (perlakuan) atau variabel *eksperimen* (percobaan). Variabel ini mempengaruhi variabel lain dan mengakibatkan perubahan atau berkontribusi terhadap *outcome* (hasil).⁶⁰ Pada penelitian ini yang menjadi variabel independennya yaitu piutang murabahah (X₁), pembiayaan mudharabah (X₂), dan pembiayaan musyarakah (X₃).

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Laba Bersih	Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. ⁶¹	Laba Bersih = laba kotor - beban operasi – beban pajak	Nominal

⁵⁸Widodo, *Metode Penelitian : Populer dan Praktis*, Cet.3 (Depok : Rajawali Pers,2009), h.82.

⁵⁹Henny Syaptri, *et. al.*, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jawa Timur : Ahlimedia Book,2021), h.98.

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹Agil Ardiyanto, *et.al.*, “Pengaruh Return On Assts, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham” *Jurnal Bisnis dan Akutansi Unsurnya*, Vol. 5 No. 1, Januari 2020, h.37.

2	Piutang Murabahah	Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dengan pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha di bagi di antara mereka sesuai kesepakatan. Sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana. ⁶²	Jumlah piutang murabahah	Nominal
3	Pembiayaan Mudharabah	Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal) yang menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola usaha (mudharib). ⁶³	Jumlah pembiayaan mudharabah	Nominal
4	Pembiayaan Musyarakah	Musyarakah adalah akad kerja sama di antara para pemilik modal yang dicampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam akad musyarakah, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai sebuah usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi ataupun dipinjamkan kepada pihak lain tanpa seizin mitra yang lain. ⁶⁴	Jumlah pembiayaan musyarakah	Nominal

⁶²Ahmad Ilham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Granmedia Pustaka Utama,2013),h.47.

⁶³Chasanah Novambar Daniyansari “Akad Mudharabah Dalam Perspektif Fikih dan Perbankan Syariah”, *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol.3 No. 2, Juli 2020, h.43.

⁶⁴Bayu Arifin, *et.al.*, “Pengaruh Piutang Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2014-2018” *Jurnal Ilmiah Riset Akutansi* Vol. 09 No. 01, Febuari 2020, h. 91.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengelola sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang berkaitan tentang sebuah penelitian. Teknik analisis data merupakan proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sistesis, menyusun kedalam pola menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian statistik mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistik, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, dengan data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Jenis teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya, yaitu nominal, ordinal, atau interval/rasio.⁶⁶

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda. uji asumsi klasik dipakai untuk memberikan kepastian bahwa

⁶⁵Muslich Anshori Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP),2009), h.116.

⁶⁶ Leni Masnidar Nasution, "Statistik Dekriptif" *Jurnal Hikmah* Vol. 14 No. 01, Januari 2017, h.54.

persamaan regresi yang dihasilkan tidak terjadi penyimpangan. Ada pun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan dalam masing-masing variabel namun dalam nilai residualnya. sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan dalam masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas dalam nilai residualnya bukan dalam masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas bisa dilakukan dengan uji histogram, uji normal P plot, uji chi square, skeweness dan kurtosis atau uji kolmogorov smirnov.⁶⁷ Pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai buat melihat terdapat atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel-variabel bebas pada suatu model regresi linearberganda. apabila terdapat hubungan yang berada antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁶⁸ Uji multikolinearitas buat menguji terdapat tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya, *Variabel Inflation Faktor* (VIF). Cara mendeteksi

⁶⁷Setia pramana, *et. al.*, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor : In Media,2016), h.125.

⁶⁸*Ibid.*

adanya multikolinearitas dengan melihat nilai toleransi dan VIF. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika toleransi $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah cara yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana syarat dalam model regresi adalah tidak adanya heterokedastisitas. Pendeteksian ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan antara lain dengan metode grafik atau menggunakan uji statistik, yaitu uji *korelasirankspearman's rho* , uji *goldfeld-quandt*, uji *park*, uji *glejser*, dan uji *white*. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *spearman's rho* . Uji *spearman's rho* digunakan dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan nilai asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas dengan metode *spearman's rho* ialah jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikan atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.⁶⁹

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidak autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:⁷⁰

1. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

Angka DW dibawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi linear berganda untuk populasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:⁷¹

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

⁶⁹Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Srtudi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda)" *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, Vol. 14 No. 3, September 2020, h.45.

⁷⁰Erika Bellani, *et. al.*, "Pengaruh CAR, FDR dan OER Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015" *Jurnal Ilmiah Akutansi Kesatuan*, Vol. 10 No. 2 Januari 2022, h. 6.

⁷¹Margaretha G. Mona, *et.al.*, "Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa" *Jurnal Jakarta Design Center*, Vol. 4 No. 2, September 2015, h.197.

Keterangan:

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

b = Koefisien korelasi berganda

x_1 = Piutang Murabahah

x_2 = Pembiayaan Mudharabah

x_3 = Pembiayaan Musyarakah

e = *Standard Error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), maka selanjutnya dilakukan pengujian melalui uji hipotesis. dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Adjusted R^2 mampu memberikan informasi mengenai variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan, apabila koefisien determinasi (Adjusted R^2) mendekati 1 berarti terdapat hubungan yang kuat.

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait. Koefisien determinasi (Adjusted R^2) mempunyai *range* antara 0 sampai 1 ($0 \leq$

Adjusted $R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai Adjusted R^2 mendekati 1 maka pengaruh variabel independen secara serentak dianggap kuat dan apabila Adjusted R^2 mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serentak adalah lemah.⁷²

3.6.4.2 Uji t

Pengujian koperasi syariah dengan uji t adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dilakukan dengan uji t ini. Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya masing-masing variabel dependen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan pada uji t $> 0,05$, berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷³

3.6.4.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dinyatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.⁷⁴

⁷²Setiawati, "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI" *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 8, Januari 2021, h.1586.

⁷³Haris Romadhoni dan Ferlangga Al Yozika (ed.), "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal JIEI*, Vol. 4 No. 3, Tahun 2018, h.183.

⁷⁴*Ibid.*, h.184.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Syariah Di Indonesia

Koperasi berbasis syariah ini lahir pertama kali dalam bentuk paguyuban usaha bernama Syarikat Dagang Islam (SDI). SDI didirikan oleh H.Samanbudi di Solo, Jawa Tengah, anggotanya ialah para pedagang muslim, yang mayoritasnya merupakan pedagang batik, meskipun demikian pada perkembangannya, SDI berubah menjadi Syarikat Islam (SI) yang bernuansa gerakan politik.⁷⁵

Koperasi syariah mulai diperbincangkan banyak orang saat menyingkapi semaraknya pertumbuhan Baitul Maal Wattamwil (BMW) di Indonesia. BMT yang dimotori pertamakalinya oleh BMT Bina Insan Kamil tahun 1922 di Jakarta, ternyata mampu memberi warna pada perekonomian kalangan masyarakat biasa yakni para pengusaha mikro. Awalnya hanya merupakan KSM (koperasi swadaya masyarakat) syariah. Diaplikasikan BMT sebagai KSM pada saat itu adalah untuk menghindari jeratan hukum sebagai bank gelap dan adanya program PHB bank Indonesia (pola hubungan kerja sama antara bank dengan kelompok suadaya masyarakat).⁷⁶

Praktik usaha koperasi yang dikelola secara syariah telah tumbuh serta berkembang dimasyarakat serta mengambil bagian penting pada memberdayakan ekonomi masyarakat. Di masyarakat telah bermunculan BMT yang bernaung dalam kehidupan payung hukum koperasi. Hal ini lah yang mendorong menteri

⁷⁵ Marta Karmelasari, *Prosedur Pembiayaan Murabahah*, (Purwokerto : Universitas Ekonomi UMP, 2017), h. 7.

⁷⁶*Ibid.*,

negara koperasi serta usaha kecil dan menengah buat menerbitkan surat keputusan Nomor 91/Kep/MKUKM/IX/2004.⁷⁷

Lembaga keuangan Islam yang berbentuk non bank di antaranya adalah asuransi syariah, pegadaaian syariah, Baitul Mall Wattamwil (BMT), dan koperasi syariah. Lembaga koperasi syariah adalah salah satu dari pranata sosial hukum yang dipraktikkan dan dikembangkan di Indonesia yang cikal bakalnya telah ada sejak berdirinya SDI tahun 1913.⁷⁸

Intinya praktek koperasi syariah mengacu pada Permenkop No. 16 tahun 2015 perihal pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam serta pembiayaan syariah oleh koperasi dan Permenkop No 11 Tahun 2017 sehingga sangat kentara bahwa bagaimana konsep dan pola pengelolaan koperasi syariah yang benar pada peraturan tersebut.⁷⁹ Memasuki tahun 2021 dibentuklah berbagai macam regulasi pada bentuk peraturan diantaranya munculnya peraturan pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan KUMKM (koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah) yang berpengaruh pada penyederhanaan tentang pengelola koperasi syariah beserta perangkatnya, seperti keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang semula ditekankan 2 (dua) orang, dengan adanya praturan tersebut bisa 1 (satu) DPS saja, demikian juga dengan Dewan Pengawas Koperasi yang jumlahnya bisa disederhanakan. Dengan adanya

⁷⁷ Amad Sumiyanto, *Menuju Koperasi Modern (Pdanuan Untuk Pemiik, Pengelola dan Pemerhati Bait Maal Wa Tamwil Dlam Format Koperasi)*, (Yogyakarta :Debta, 2008), h. 23.

⁷⁸ Abdulah Safei, “Koperasi Syarah : Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan” *Media Syariah* Vol. 14 No. 1, Januari 2022, h. 42.

⁷⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

peraturan tadi, maka diharapkan dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya koperasi syariah.⁸⁰

4.1.2 Produk Dan Layanan Koperasi Syariah

4.1.2.1 Produk Pembiayaan Koperasi Syariah

1. Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi dari kesepakatan yang dituangkan pada kontrak, sedangkan jika rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan dampak kelalaian si pengelola. Kerugian itu diakibatkan sebab kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁸¹

2. Murabahah

Murabahah merupakan jual beli barang pada harga asal menggunakan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam murabahah penjual wajib memberi tahu harga pokok yang dia beli serta menentukan suatu tingkat laba sebagai tambahannya.⁸²

3. Salam

Salam ialah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum terdapat. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh

⁸⁰ Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan KUKM.

⁸¹ M. Syafii Antonio, *Bank Syariah dan Teori Ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h. 95.

⁸² *Ibid*,

sementara pembayaran dilakukan tunai. Koperasi bertindak menjadi pembeli, sementara nasabah menjadi penjual. Tetapi pada transaksi ini kuantitas, kualitas, harga serta saat penyerahan barang harus ditentukan dengan pasti.⁸³

4. Istisnah

Istisnah adalah kontrak penjualan antara pembeli dan produsen barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Produsen barang kemudian berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang darispesifikasi yang sudah disepakati serta menjualnya pada pembeli akhir.⁸⁴

5. Ijarah

Ijarah ialah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.⁸⁵

4.1.2.2 Layanan Jasa Koperasi Syariah

1. Wakalah

Wakalah merupakan akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa (*muwakkil*) kepada penerima kuasa (*wakil*) buat melaksanakan suatu tugas (*taukil*) atas nama pemberi kuasa.⁸⁶

2. Hiwalah

⁸³ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Kauangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 99.

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ *Ibid*, h.101

⁸⁶ *ibid*,

Hiwalah merupakan pemindahan piutang nasabah (*muhil*) pada koperasi (*muhal'alaih*) berasal dari nasabah lain (*muhal*). *Muhil* meminta *muhal'alaih* buat membayarkan terlebih dahulu piutang yang muncul dari jual beli. Pada waktu piutang tersebut jatuh tempo muhal akan membayar kepada *muhal'alaih*. *Muhal'alaih* memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan.⁸⁷

3. Kafalah

Kafalah adalah agunan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga buat memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. pada pengertian lain, kafalah pula berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.⁸⁸

4. Rahn

Rahn adalah salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang di tahan tersebut mempunyai nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menunda memperoleh agunan buat dapat mengambil balik semua atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn artinya semacam agunan utang atau gadai.⁸⁹

5. Qardhul Hasan

Qardhul hasan ialah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana peminjam tidak berkewajiban buat

⁸⁷ Harun, *Fiqh Muamalah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017)h. 166.

⁸⁸ *Ibid*, h.168.

⁸⁹ *ibid*, h. 170.

mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman dan biaya administrasi. Dalam islam, transaksi ini tidak boleh dikenakan tambahan atas pokok pinjaman, atau umum dikenal menjadi bunga pinjaman, hukum pengenaan bunga pinjaman merupakan riba. Suatu hal yang harus dihindari sebab haram. Qardhul hasan ialah pembiayaan bagi pemberdaya usaha mikro.⁹⁰

4.1.3 Prinsip-Prinsip Koperasi Syariah

1. Koperasi syariah menegakkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, sebagai berikut:⁹¹
 - a. Kekayaan merupakan amanah Allah swt yang tidak bisa dimiliki oleh siapapun secara mutlak.
 - b. Manusia diberi kebebasan bermu'amalah selama sesuai dengan ketentuan syariah.
 - c. Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur di muka bumi.
 - d. Menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi (sistem bunga yang merugikan pihak tertentu) dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja.
2. Dalam melaksanakan kegiatannya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, sebagai berikut:⁹²
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

⁹⁰*Ibid*, h.178.

⁹¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), h. 126.

⁹²*Ibid*, h.127.

- b. Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen (istiqomah).
- c. Pengelolaan dilakukan secara transparan dan profesional.
- d. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil, sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- e. Pemberian balas jasa modal dilakukan secara terbatas dan profesional menurut sistem bagi hasil.
- f. Jujur, amanah dan mandiri.
- g. Mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya ekonomi dan sumber daya informasi secara optimal.
- h. Menjalin dan menguatkan kerjasama di antara anggota, antar koperasi serta dengan dan atau lembaga lainnya.

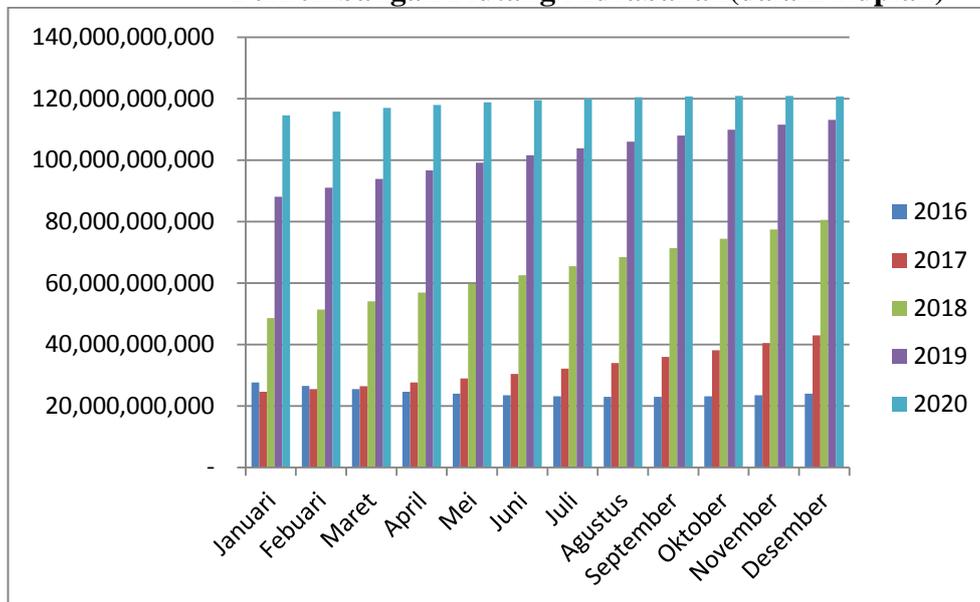
4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa laporan keuangan perbulan pada koperasi syariah di Indonesia, yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dari periode 2016 sampai dengan 2020. Dimana variabel penelitiannya adalah piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sebagai variabel independen serta laba bersih sebagai variabel dependen. Total seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 data.

4.2.1 Perkembangan Piutang Murabahah

Berikut ini gambar perkembangan piutang murabahah dari tahun 2016-2020:

Grafik 4.1
Perkembangan Piutang Murabahah(dalam Rupiah)



Sumber : Statistik Lembaga Keuangan Mikro 2020, ojk.go.id

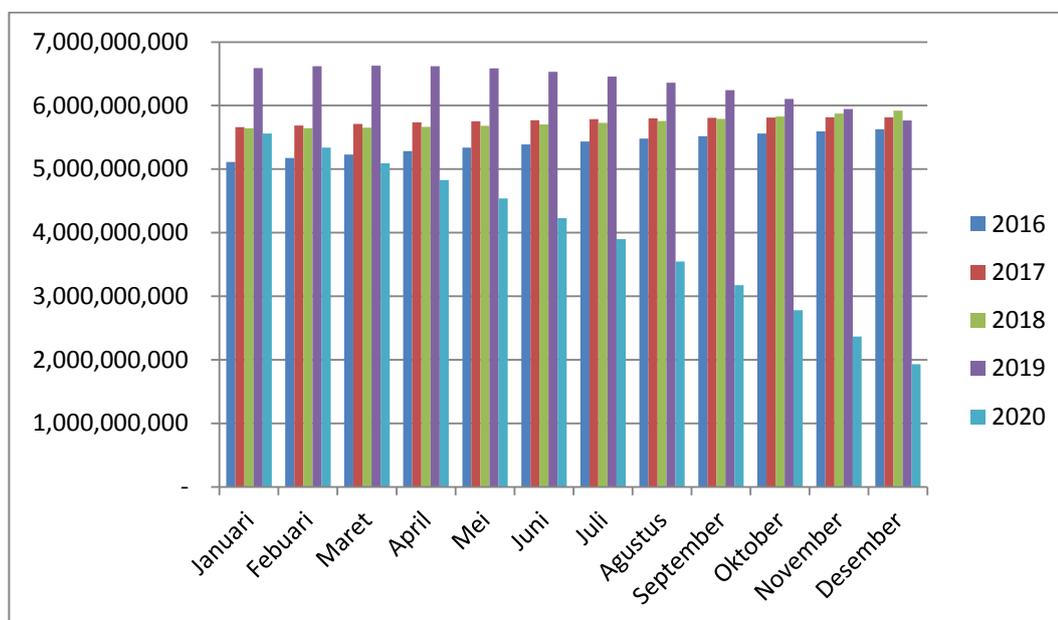
Berdasarkan grafik 4.1 data bulanan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 piutang murabahah paling tinggi terletak pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 27.635.116.816 serta piutang murabahah paling rendah terletak di bulan September yaitu sebanyak Rp 22.954.772.636. Pada tahun 2017 piutang murabahah paling tinggi di bulan Januari yaitu sebesar Rp 61.324.888.354 dan piutang murabahah paling rendah terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 42.924.008.423. Pada tahun 2018 piutang murabahah paling rendah pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 48.617.703.012 dan piutang murabahah paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 80.535.030.212. Pada tahun 2019 piutang murabahah paling rendah pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 88.029.851.100 dan piutang murabahah paling Tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 113.102.605.219. Pada tahun 2020 piutang murabahah

paling rendah pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 114.522.515.709 dan piutang murabahah paling Tinggi terletak pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp 120.855.979.153.

4.2.2 Perkembangan Pembiayaan Mudharabah

Berikut ini gambar perkembangan pembiayaan mudharabah dari tahun 2016-2020:

Grafik 4.2
Perkembangan Pembiayaan Mudharabah (dalam Rupiah)



Sumber : Statistik Lembaga Keuangan Mikro 2020, ojk.go.id

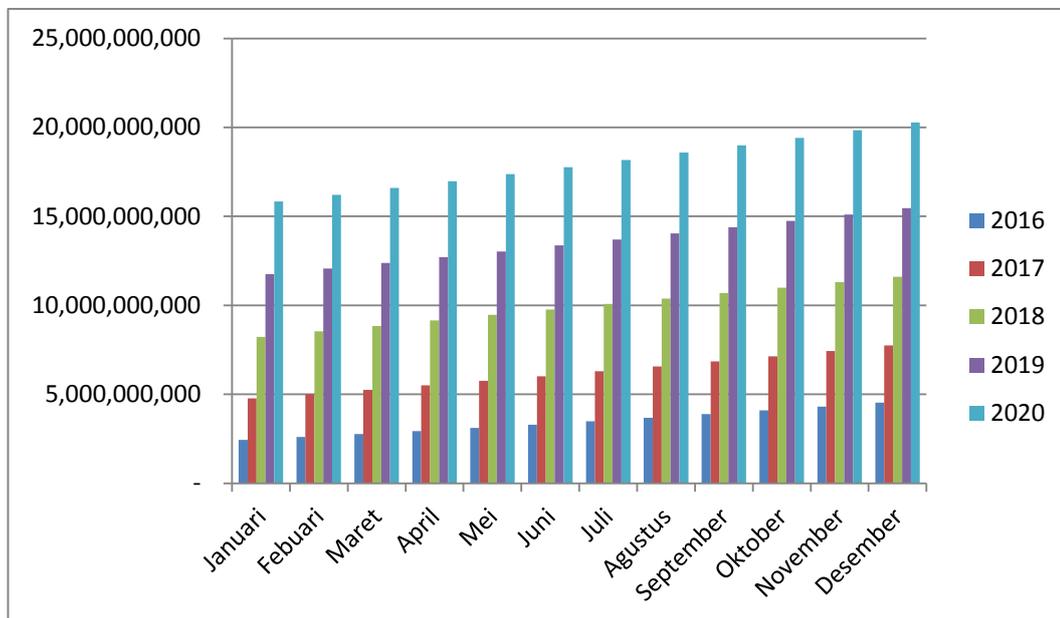
Berdasarkan grafik 4.2 data bulanan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 pembiayaan mudharabah paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 5.627.916.194 dan pembiayaan mudharabah paling rendah terletak pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 5.112.444.164. Pada tahun 2017 pembiayaan mudharabah paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 5.816.884.235 dan pembiayaan mudharabah paling rendah terletak pada bulan

Januari yaitu sebesar Rp 5.658.544.023. Pada tahun 2018 pembiayaan mudharabah paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 5.921.287.528 dan pembiayaan mudharabah paling rendah terletak pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 5.642.635.241. Pada tahun 2019 pembiayaan mudharabah paling tinggi terletak pada bulan Maret yaitu sebesar Rp 6.629.457.399 dan pembiayaan mudharabah paling rendah terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 5.763.156.200. Pada tahun 2020 pembiayaan mudharabah paling tinggi terletak pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 5.560.644.482 dan pembiayaan mudharabah paling rendah terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 1.930.436.004.

4.2.3 Perkembangan Pembiayaan Musyarakah

Berikut ini gambar perkembangan pembiayaan musyarakah dari tahun 2016-2020:

Gambar 4.3
Perkembangan Pembiayaan Musyarakah(dalam Rupiah)



Sumber : Statistik Lembaga Keuangan Mikro 2020, ojk.go.id

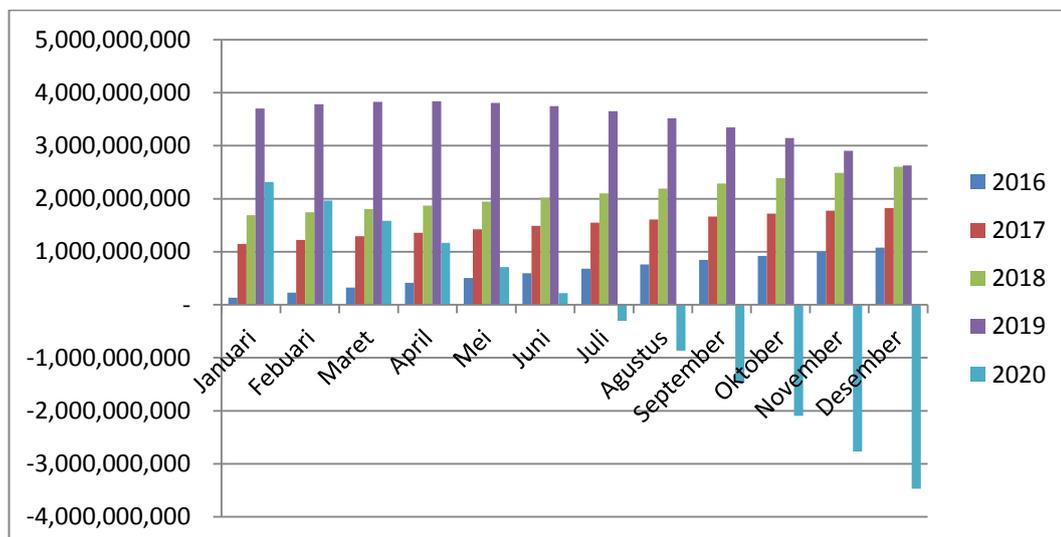
Berdasarkan grafik 4.3 data bulanan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 pembiayaan musyarakah paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 4.536.067.337 dan pembiayaan musyarakah paling rendah terletak pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 2.442.718.192. Pada tahun 2017 pembiayaan musyarakah paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 7.741.286.447 dan pembiayaan musyarakah paling rendah terletak pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 4.766.439.870. Pada tahun 2018 pembiayaan musyarakah paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 11.602.200.751 dan pembiayaan musyarakah paling rendah terletak pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 8.224.716.796. Pada tahun 2019 pembiayaan musyarakah paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 15.464.995.566 dan pembiayaan musyarakah paling rendah terletak pada bulan Januari yaitu sebesar

Rp 11.759.979.876. Pada tahun 2020 pembiayaan musyarakah paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 20.271.357.290 dan pembiayaan musyarakah paling rendah terletak pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 15.835.055.454.

4.2.4 Perkembangan Laba Bersih Pada Koperasi Syariah di Indonesia

Berikut ini gambar perkembangan laba bersih dari tahun 2016-2020:

Grafik 4.4
Pekembangan Laba Bersih(dalam Rupiah)



Sumber : Statistik Lembaga Keuangan Mikro 2020, ojk.go.id

Berdasarkan grafik 4.4 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 laba bersih paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 1.076.224.140 dan laba bersih paling rendah terletak pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 134.605.310. Pada tahun 2017 laba bersih paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 1.823.145.829 dan laba bersih paling rendah pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 1.149.638.945. Pada tahun 2018 laba bersih paling tinggi terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 2.599.682.038 dan laba

bersih paling rendah pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 1.690.130.140. Pada tahun 2019 laba bersih paling tinggi terletak pada bulan April yaitu sebesar Rp 3.834.668.012 dan laba bersih paling rendah terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 2.625.477.677. Pada tahun 2020 laba bersih paling tinggi terletak pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 2.313.840.362 dan laba bersih paling rendah terletak pada bulan Desember yaitu sebesar Rp -3.468.001.782.

4.3 Hasil Uji Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian dengan mengelola data sekunder yang diperoleh berasal dari publikasi laporan keuangan OJK, dari laporan tersebut peneliti menggunakan data buanan periode 2016-2020. Statistik deskriptif digunakan buat membagikan jumlah data (N) yang digunakan pada penelitian ini dan dapat memberikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan realitas mengenai dampak piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah menjadi variabel independen terhadap pertumbuhan laba bersih sebagai variabel dependen.

Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang sebagai variabel penelitian dengan menggunakan SPSS IBM.20 disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statitik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	52	23,86	25,49	24,6465	,61241
X ₂	52	22,3	22,61	22,4734	,07204
X ₃	52	21,62	23,56	22,7655	,57107
Y	52	18,72	22,07	21,1668	,73911
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 variabel independen yang pertama yaitu piutang murabahah memperoleh nilai minimum sebanyak 23,86, nilai maksimum sebanyak 25,49 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,6465 dan standar deviasi sebesar 0,61241 dimana lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data rasio piutang murabahah pada koperasi syariah di Indonesia bisa dikatakan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 variabel independen yang kedua yaitu pembiayaan murabahah memperoleh nilai minimum sebesar 22,30 nilai maksimum sebesar 22,61 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,4734 dan standar deviasi sebesar 0,07204 dimana lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data rasio piutang murabahah pada koperasi syariah di Indonesia bisa dikatakan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 variabel independen yang ketiga yaitu pembiayaan musyarakah memperoleh nilai minimum sebanyak 21,62 nilai maksimum sebanyak 23,56 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,7655

dan standar deviasi sebesar 0,57107 dimana lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data rasio piutang murabahah pada koperasi syariah di Indonesia bisa dikatakan baik.

Variabel dependen yaitu laba bersih memperoleh nilai minimum sebesar 18,72 nilai maksimum sebanyak 22,07 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 21,1668 dan standar deviasi sebesar 0,73911 dimana lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan data laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia bisa dikatakan baik.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dipergunakan buat menguji apakah residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogrof smirnov*. Kriteria yang dipergunakan artinya bila yang akan terjadi perhitungan *kolmograf smornov* signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan bila nilai signifikan $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal⁹³.

⁹³ Nuryadi, *ed.al.*, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta : Gramasurya, 2017), h.87.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal	Mean	,0000018
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	73805953,65290053
Most Extreme	Absolute	,167
Differences	Positive	,167
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		1,207
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa nilai signifikan Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0,108. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, data variabel independen (piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah) dan variabel dependen (laba bersih) merupakan data yang berdistribusi normal.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinealitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Prosedur koreksi atau mengobati multikolinearitas terdapat dua pilihan yang dapat dilakukan jika terdapat masalah multikolinearitas yang pertama tidak melakukan apapun atau dibiarkan saja (*do nothing*) dan kedua menggunakan aturan tertentu (*rule of thumb*).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP). Jika nilai

toleransi >0.1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas⁹⁴. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	,152	6,567
X2	,728	1,374
LN_X3	,138	7,225

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.3, terlihat bahwa dari nilai *tolerance* piutang murabahah sebesar 0,138 ($0,138 > 0,1$), nilai *tolence* pembiayaan mudharabah sebanyak 0,728 ($0,728 > 0,1$), nilai *tolerance* pembiayaan musyarakah sebesar 0,152 ($0,152 > 0,1$). Berdasarkan tabel 4.3 diatas untuk nilai VIF piutang murabahah sebesar 7,225 ($7,225 < 10$), nilai VIF pembiayaan mudharabah sebesar 1,374 ($1,374 < 10$), dan nilai VIF pembiayaan musyarakah sebesar 6,567 ($6,567 < 10$). Kesimpulan dari hasil nilai *tolerance* menunjukkan $>0,1$ dan nilai VIF menunjukkan <10 berarti variabel independen yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah tidak terdapat multikolonieritas.

4.3.2.3 Hasil Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *spearman's rho*. Uji *spearman's rho* digunakan dengan mengkorelasikan variable independen terhadap

⁹⁴ Setiawati, "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI" *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1 No. 8, Januari 2021, h. 1587.

nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan nilai asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variable dependen serta dilakukan regresi dari variable independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode *spearman's rho* ialah jika nilai signifikansi sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.⁹⁵. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *spearman's rho*.

⁹⁵ Rizkiy Primadita Ayuwardani, "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering" *Jurnal Nominal* Vol. VII No. 1, 2018, h. 150.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
		X1	X2	X3	Unstandardi zed Residual	
Spear man's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,471**	,968**	,063
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,657
		N	52	52	52	52
		Correlation Coefficient	,471**	1,000	,512**	,108
	X2	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,444
		N	52	52	52	52
		Correlation Coefficient	,968**	,512**	1,000	-,030
	X3	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,830
		N	52	52	52	52
		Correlation Coefficient	,063	,108	-,030	1,000
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	,657	,444	,830	.
		N	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) dari variabel piutang murabahah (X_1) sebesar 0,657, pembiayaan mudharabah (X_2) sebesar 0,444, dan pembiayaan musyarakah (X_3) sebesar 0,830. Maka dapat dikatakan nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut diatastingkat kepercayaan 5% ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear berganda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung durbin watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel durbin-watson. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (durbin watson)⁹⁶. Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	,072 ^a

a. Predictors: (Constant), X1, X2, LN_X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson 0,072. Karena nilai DW berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 diterima dan artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan

⁹⁶*Ibid*, h.151.

persamaan garis regresi ini akan dapat dilihat bagaimana hubungan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y ⁹⁷. Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-98,283	4,463		-22,024	,000
	LN X1	-,943	,070	-,781	-13,437	,000
	LN_X2	4,512	,211	,440	21,430	,000
	LN_X3	1,814	,077	1,401	23,510	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui nilai konstanta. Persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$LB = -98,283 - 0,943 \text{ PMR} + 4,512 \text{ PMD} + 1,814 \text{ PMS} + e$$

Keterangan:

LB = Laba Bersih

α = Konstanta

b = Koefesien Korelasi berganda

PMR = Piutang Murabahah

PMD = Pembiayaan Mudharabah

PMS = Pembiayaan Musyarakah

e = *Standar Error*

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

⁹⁷ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Reresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang :Semarang University Press, 2012),h.13.

- a. Nilai konstanta dari *unstandardized coefficient* dalam persamaan penelitian ini bernilai negatif yaitu -98,283 jika piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah diasumsikan 0 maka laba bersih berkurang sebesar 98,283 point.
- b. Koefisien piutang murabahah bernilai negatif yaitu -0,943 , artinya bahwa setiap peningkatan piutang musyarakah sebesar 1 point dan variabel lain tetap, maka akan mengurangi laba bersih sebesar 0,943 point. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara piutang murabahah dengan laba bersih.
- c. Koefisien pembiayaan mudharabah bernilai positif yaitu 4,512, artinya setiap peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1 point dan variabel lain tetap, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 4,512 point. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih.
- d. Koefisien pembiayaan musyarakah bernilai positif yaitu 1,814, artinya bahwa setiap peningkatan pembiayaan musyarakah sebesar 1 point dan variabel tetap maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,814 point. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Uji determinasi (Adjusted R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi dependen. Bila nilai (Adjusted R²) kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas⁹⁸.

Tabel 4.7
Hasil Uji analisis koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,997	,997	151387377,64034

a. Predictors: (Constant), X1, X2, LN_X3

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted R². Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R² sebesar 0,980. Nilai Adjusted R² tersebut berarti piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sebesar 99,7%. Sisanya 0,03% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Dalam arti masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi laba bersih.

4.3.4.2 Hasil Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel piutang murabahah, pembiayaan mudharabah

⁹⁸ Yuni Masdayani, *et.al.*, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Medan" *Sintia Matematika* Vol. 1 No. 4, 2013, h.327.

dan pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah) secara induvidu dalam menerangkan variasi variabel dependen (laba bersih) yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen⁹⁹. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-98,283	4,463		-22,024	,000
1 LN_X1	-,943	,070	-,781	-13,437	,000
LN_X2	4,512	,211	,440	21,430	,000
LN_X3	1,814	,077	1,401	23,510	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Penjelasan dari tabel 4.8 diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh piutang murabahah terhadap pertumbuhan laba bersih

Hasil yang didapat pada tabel 4.8 variabel piutang murabahah secara induvidu (parsial) menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai (sig) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-13,437 > 2,00758$) sehingga H_{a1} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel

⁹⁹ I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayanika (ed.), *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Anaisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018),h.89.

piutang murabahah secara induvidu (parsial) berpengaruh negatif dan signifikansinya terhadap laba bersih koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020.

2. Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pertumbuhan laba bersih

Hasil yang didapat pada tabel 4.8 variabel pembiayaan mudharabah secara induvidu (parsial) menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai (sig) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($21,430 > 2,00758$) sehingga H_{a2} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel pembiayaan mudharabah secara induvidu (parsial) berpengaruh positif dan signifikansinya terhadap laba bersih koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020.

3. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap pertumbuhan laba bersih

Hasil yang didapat pada tabel 4.8 variabel pembiayaan musyarakah secara induvidu (parsial) menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai (sig) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($23,510 > 2,00758$) sehingga H_{a3} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel pembiayaan musyarakah secara induvidu (parsial) berpengaruh positif dan signifikasinya terhadap laba bersih koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020.

4.3.4.3 Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini sering

disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linear berhubungan dengan ketiga variabel X_1 , X_2 dan X_3 . *Joint hypothesis* dapat diuji dengan teknik analisis *variance* (ANOVA)¹⁰⁰. Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,348	3	9,116	1005,385	,000 ^b
	Residual	,426	47	,009		
	Total	27,775	50			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X1, LN_X2, LN_X3

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung $1005,385 > F$ tabel (2,80) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen Piutang Murabahah (X_1), Pembiayaan Mudharabah (X_2) dan Pembiayaan Musyarakah (X_3) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen laba bersih (Y) hipotesis diterima.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Adapun interpretasi penulis terhadap hasil penelitian dari masing-masing variabel bebas terhadap laba bersih adalah sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.8 penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel piutang murabahah terhadap laba bersih. Dengan hasil analisis regresi

¹⁰⁰Jihan Suci Lestari, *et.al.*, "Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru" *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.1 No.1 Desember 2019, h.45.

variabel piutang murabahah memiliki nilai (sig) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-13,437 > 2,00758$) sehingga H_{a1} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel piutang murabahah secara induvidu (parsial) berpengaruh negatif dan signifikansinya terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020. Apabila piutang murabahah dengan nilai B -0,943 menyatakan bahwa dengan mengansumsi ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila piutang murabahah mengalami peningkatan sebesar 1 point maka laba bersih cenderung mengalami penurunan sebesar 0,943 point. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fela Busnita yang mengatakan bahwa piutang murabahah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

4.4.2 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.8 penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih. Dengan hasil analisis regrei variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai(sig) lebih kcil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($21,430 > 2,00758$) sehingga H_{a2} diterima. Dalam hal inimenandakan bahwa variabel pembiayaan mudharabah secara induvidu (parsial) berpengaruh positif dan signifikansinya terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020. Apabila pembiayaan mudharabah dengan nilai B 4,512 menyatakan bahwa dengan mengasumsi ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan sebesar 1 point maka laba

bersih ikut naik sebesar 4,512 point. hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Dina Ira yang mengatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.¹⁰¹

Mudharabah atau penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga, sehingga ia mendapatkan presentase keuntungan. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi ditanggung pemilik modal, selama hal itu bukan akibat kelalaian pengelola uang.

4.4.3 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.8 penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih. Dengan hasil analisis regresi variabel pembiayaan musyarakah memiliki nilai (sig) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($23,510 > 2,00758$) sehingga H_{a3} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel pembiayaan musyarakah secara induvidu (parsial) berpengaruh positif dan signifikasinya terhadap laba bersih pada koperasi syariah di Indonesia periode 2016-2020. Apabila pembiayaan musyarakah dengan nilai B 1,814 menyatakan bahwa dengan mengansumsi ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar 1 point maka laba bersih cenderung mengalami peningkatan sebesar 1,814 point. Hasil penelitian ini tidak sesuai

¹⁰¹ Vera Dina Ira, “ Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mdaniri “(Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Ilam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h.86.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayuliana yang mengatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.¹⁰²

Resiko yang terjadi dalam pembiayaan musyarakah relatif tinggi, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebutkan dalam kontrak. Nasabah juga sering lalai dalam usaha dan melakukan kesalahan yang disengaja guna kepentingan diri sendiri. Terkadang, penyembunyian kentungan dilakukan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur dan pihak lembaga keuangan sulit untuk memperoleh data sebenarnya.

4.4.4 Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung $1005,385 > F$ tabel (2,80) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen Piutang Murabahah (X_1), Pembiayaan Mudharabah (X_2) dan Pembiayaan Musyarakah (X_3) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen laba bersih (Y) hipotesis diterima.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R^2 sebesar 0,980. Nilai Adjusted R^2 tersebut berarti piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah sebesar 99,7 %. Sisanya 0,03% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Dalam arti masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi laba bersih. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumi

¹⁰²Irmayuliana, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada T. Bank Muamalat Indonesia Tbk” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Binis Islam Univrsitas Islam Negeri Sulthan haha Saifuddin Jambi, 2021)h. 69.

Ayu yang menyatakan bahwa piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.¹⁰³

Dalam penelitian ini berarti hipotesis h_{a4} diterima dan h_{o4} ditolak. Hal ini disebabkan karena setiap masing-masing piutang dan pembiayaan yang disalurkan oleh koperasi syariah tersebut menghasilkan keuntungan (*margin*) dari transaksi jual/beli yang dilakukan antara koperasi dengan pemasok serta antara koperasi dengan nasabah. Adapun variabel yang berpengaruh paling kuat adalah pembiayaan mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai B sebesar 4,512 dibandingkan nilai koefisien regresi pada variabel piutang murabahah sebesar -0,943 dan nilai koefisien regresi pada variabel pembiayaan musyarakah sebesar 1,814.

¹⁰³Rumi Ayu, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2019) h. 109.

BAB V

PENUTUP

2.1 Kesimpulan

Analisis hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan menjadi berikut:

1. Piutang murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.
2. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
3. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
4. Piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih.

2.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi lembaga keuangan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menggunakan informasi terkait piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan laba bersih agar dapat mengedukasi masyarakat untuk memudahkan dalam memahami apa itu piutang dan pembiayaan.

2. Bagi peneliti yang akan meneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel pada penelitian kedepannya agar tidak hanya fokus pada variabel piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah saja karena masih banyak variabel lain yang mempengaruhi laba bersih.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk mengambil jenis piutang atau pembiayaan, baik mengajukan debit atau kredit pada lembaga-lembaga keuangan. Baik lembaga keuangan Bank maupun Non- Bank, salah satunya pada Koperasi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimarwan, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2006), h. 241.
- Antoni, Muhammad, Syafii, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta :Gema Insani Press, 2001), h.94.
- Anugrah, Yuli, Dwi, Yusrani dan Nadia Ndananingsih (ed.)”Konsep Pembiayaan Mudharabah Dalam Perbankan Syariah” *Jurnal Akutansi dan Keuangan Islam*, Vol. 2 No. 1, Juni 2021, h.63.
- Ardiyanto, Agil, *et.al.*, “Pengaruh Return On Assts, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham” *Jurnal Bisnis dan Akutansi Unsurnya*, Vol. 5 No. 1, Januari 2020, h.37.
- Arifin, Bayu, *et.al.*, “Pengaruh Piutang Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2014-2018” *Jurnal Ilmiah Riset Akutansi* Vol. 09 No. 01, Febuari 2020, h. 91.
- Askarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 52.
- Aulia, Fena, Ulfa, *Akutansi Bank Syariah* (Jawa Timur : Duta Media Publishing,2020), h. 20.
- Ayu, Rumi, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, Padangsidempuan. 2019)
- Ayuwardani, Rizkiy, Primadita, “Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering” *Jurnal Nominal* Vol. VII No. 1, 2018, h. 150.
- Bariya, N. Oneng, Nurul “Akad Mu’awadah Dalam Konsep Fikih dan Aplikasinya di Bank Syariah” *Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, Vol. 1 No. 1 Febuari 2013, h. 8.
- Bashith, Abdul, *Islam dan Manajemen Koperasi*, (Yogyakarta :Suces Offset, 2008), h.7.
- Busnita, Fela, *Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2016-2018*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, Jambi. 2022)
- Chintya, Linaria, Aprina, “Penerapan PSAK No. 106 Pada Perlakuan Akutansi Musyarakah di BMT Al-Ihsan Metro Lampung” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2017, h.36.
- Damayanti, Erlyna, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1,2021 , h. 252.
- Daniyansari, Chasanah, Novambar, “Akad Mudharabah Dalam Perspektif Fikih dan Perbankan Syariah”, *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol.3 No. 2, Juli 2020, h.43.
- Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara,2021), h.3.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 07/DSN/MUI/IV/2000 Tentang Mudharabah, h.3.

- Firdaweri “Perikatan Syariah Berbasis Mudharabah” *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman*, Vol. 6 No. 2, Juli 2014, h.65.
- Fraser, Lyn, M. dan Ailen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Indeks, 2004), h. 108.
- Harahap, *et. al.*, *Akutansi Perbankan Syariah*, (Jakarta : LPFE Usakti, 2010), h.475.
- Harahap, Sofian, Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011) h. 18.
- Harun, *Fiqih Muamalah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017)h. 166.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2004), h.19.
- Hendra, *et.al.*, *Manajemen Koperasi* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), h.1
- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Grafindo,2005), h.168.
- Hutagalung, Muhammad, Wandisyah, R. dan Sarmiana Batubara (ed.) “ Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Prekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7 No. 3, tahun 2021, h. 1586.
- Ira, Vera, Dina, “ Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mdaniri “(Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Ilam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h.86.
- Irmayuliana, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada T. Bank Muamalat Indonesia Tbk” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Binis Islam Univrsitas Islam Negeri Sulthan haha Saifuddin Jambi, 2021)h. 69.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011),h. 137.
- Isna, Danryani “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1 Fakultas Ekonomi UPN Vetran Yogyakarta, 2012, h. 10.
- Iswati, Muslich, Anshori, Sri, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP),2009), h.116.
- Janie, Dyah, Nirmala, Arum, *Statistik Deskriptif dan Reresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang :Semarang University Press, 2012),h.13.
- Juanda, Bambang dan Junaidi (ed.), *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*, (Bogor: IPB Press,2021),h.119.
- Kalsum, Ummi dan Eka Rizky Saputra (ed.), “Penyertaan Akad Wakalah Pada Pembiayaan Murabahah” *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No.1, Juni 2016, h. 7-8.
- Karim, Adiwarmen A, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jawa Barat : Rajagrafindo Persada,2010), h.113.
- Karmelasari, Marta, *Prosedur Pembiayaan Murabahah*, (Purwokerto : Universitas Ekonomi UMP, 2017), h. 7.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h.303.

- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, h.3
- Lestari, Jihan, Suci, *et.al.*, “Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.1 No.1 Desember 2019, h.45.
- Mardiatmoko, Gun, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Srtudi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda)” *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, Vol. 14 No. 3, September 2020, h.45.
- Masdayani, Yuni, *et.al.*, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Medan” *Sintia Matematika* Vol. 1 No. 4, 2013, h.327.
- Mona, Margaretha, G, *et.al.*, “Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa” *Jurnal Jakarta Design Center*, Vol. 4 No. 2, September 2015, h.197.
- Mulazid, Ade, Sofyan, *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2016), h. 128.
- Nasution, Leni, Masnidar, “Statistik Dekriptif” *Jurnal Hikmah* Vol. 14 No. 01, Januari 2017, h.54.
- Nurlita, Rukmala, Risma, *et. al.*, “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Food dan Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi , Univrsitas Islam Majapahit, 2017), h. 4.
- Nuryadi, *ed.al.*, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta : Gramasurya, 2017), h.87.
- Payadnya, Putu, Ade, Andre dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayanika (ed.), *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Anaisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018),h.89.
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan KUKM.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Pertiwi, Gintan, “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Multijasa Terhadap Laba Bersih Pada P. BPRS Haji Miskin” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021), h. 80.
- Pramana, Setia, *et. al.*, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor : In Media,2016), h.125.
- Putri, Fajariah, Winony, “ Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah (BUS)” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019) h.81.
- Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syariah, h.14.
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), h. 126.

- Rispayanto, Shofiahilmy, “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arua Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013), h.13.
- Romadhoni, Haris dan Ferlangga Al Yozika (ed.) “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”, *Jurnal JIEI*, Vol. 4 No. 3, Tahun 2018, h.183.
- Sa’diyah, Mahmudatus dan Nur Aziroh (ed.) “Musyarakah Dalam Fiqih dan Perbankan Syariah” *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 2 No. 2, Desember 2014, h.316.
- Safei, Abdulah, “Koperasi Syariah : Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan” *Media Syariah* Vol. 14 No. 1, Januari 2022, h. 42.
- Setiawan, Djodi, *et.al.*, “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Pmbiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan” *Jurnal Ilmiah Akuansi*, Vol.9 No. 2 Agustus 2018, h. 88.
- Setiawati, “Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1 No. 8, Januari 2021, h. 1587.
- Shoimah, Siti, Nur, *et. al.*, “Karakteristik Akad Mudharabah Pada Transaksi Penyimpanan Dana Nasabah di Bank Syariah “, *Jurnal Risalah Hukum*, Vol. 16 No. 1, Juni 2020, h. 8.
- Sholihin, Ahmad, Ilham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Granmedia Pustaka Utama, 2013), h.47.
- Siyonto, Sdanu dan Muhammad Ali Sodi (ed.) *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h.56.
- Siyoto, Sdanu dan Muhammad Ali Sodik (ed.), *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 17.
- Sofian, “Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat : Antara Religiusitas, Trend, dan Kemudahan Layanan” *Industrial Research Workshop dan National Seminar*, h.753.
- Sofiani, Triana “Kontruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional” *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 12. Desember 2014, h. 137.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Puataka Baru Press, 2017), h.197.
- Sumiyanto, Amad, *Menuju Koperasi Modern (Pdanuan Untuk Pemiik, Pengelola dan Pemerhati Bait Maal Wa Tamwil Dlam Format Koperasi)*, (Yogyakarta :Debta, 2008), h. 23.
- Suryokumoro, Herman dan Hikmatul Ula (ed.) *Koperasi Indonesia Dalam Era MEA dan Ekonomi Digital*, (Malang : UB Press, 2020), h. 10.
- Syaputri, Henny, *et. al.*, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jawa Timur : Ahlimedia Book, 2021), h.98.
- Wibisono, Dermawan, *Riset Bisnis*, (Jakarta : PT. Granmedia Pustaka Utama, 2003), h. 119.

- Widodo, *Metode Penelitian : Populer dan Praktis*, Cet.3 (Depok : Rajawali Pers,2009), h.82.
- Widyaningrum, Yuli dan Irsan Anshari, “ Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Bersih dan Ekuitas Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS Pada PT. Unilever Indonesia TBK”, *Jurnal Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur*, Vol. 11 No. 2 Oktober 2017, h. 16.
- Widyawati, Zuli dan I made Sukartha (ed.), “Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Dalam Memperediksi Arus Kas Masa Depan”, *E- Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, Vol. 16 No.3, September 2016, h.1993.
- Zainuddin, Mahliza, Afrida, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Masyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah BUKOPIN Periode 2015-2019*, (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, Medan. 2020)

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Siti Ayuwandira
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Liput, 21 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Nomor Induk Mahasiswi : 4032018057
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Dusun Tualang, Desa Sungai Liput,
Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang.
10. Nama Orang Tua
 - a) Nama Ayah : Abdul Wahab
 - b) Pekerjaan Ayah : Pedagang
 - c) Nama Ibu : Siti Sahriani
 - d) Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 - e) Alamat Orang Tua : Dusun Tualang, Desa Sungai Liput,
Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang.
11. Riwayat Pendidikan
 - a) SDN 1 Sungai Liput : Berijazah Tahun 2011
 - b) SMPN 2 Kejuruan Muda : Berijazah Tahun 2014
 - c) SMAN 4 Kejuruan Muda : Berijazah Tahun 2017
 - d) Perguruan Tinggi S-1 : Berijazah Tahun

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 28 Juli 2022
Penulis

Siti Ayuwandira

Lampiran 2**Data Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Laba Bersih Pada Koperasi Syariah di Indonesia Periode 2016-2020**

No	Bulan	Piutang Murabahah(Dalam Rupiah)	Piutang Mudharabah(Dalam Rupiah)	Piutang Muyarakah(Dalam Rupiah)	Laba Bersih(Dalam Rupiah)
1	Jan-16	27.635.116.816	5.112.444.164	2.442.718.192	134.605.310
2	Feb-16	26.466.844.322	5.172.832.978	2.599.632.605	230.362.777
3	Mar-16	25.465.208.819	5.230.516.248	2.763.225.030	324.089.093
4	Apr-16	24.630.210.308	5.285.493.974	2.933.495.465	415.784.259
5	Mei-16	23.961.848.790	5.337.766.156	3.110.443.911	505.448.273
6	Jun-16	23.460.124.263	5.387.332.794	3.294.070.368	593.081.136
7	Jul-16	23.125.036.729	5.434.193.887	3.484.374.836	678.682.847
8	Agu-16	22.956.586.186	5.478.349.437	3.681.357.314	762.253.408
9	Sep-16	22.954.772.636	5.519.799.442	3.885.017.804	843.792.818
10	Okt-16	23.119.596.077	5.558.543.904	4.095.356.304	923.301.076
11	Nov-16	23.451.056.511	5.594.582.821	4.312.372.815	1.000.778.184
12	Des-16	23.949.153.936	5.627.916.194	4.536.067.337	1.076.224.140
13	Jan-17	24.613.888.354	5.658.544.023	4.766.439.870	1.149.638.945
14	Feb-17	25.445.259.764	5.686.466.308	5.003.490.414	1.221.022.599
15	Mar-17	26.443.268.165	5.711.683.050	5.247.218.968	1.290.375.102
16	Apr-17	27.607.913.559	5.734.194.246	5.497.625.533	1.357.696.454
17	Mei-17	28.939.195.945	5.753.999.899	5.754.710.110	1.422.986.655
18	Jun-17	30.437.115.323	5.771.100.008	6.018.472.697	1.486.245.704
19	Jul-17	32.101.671.693	5.785.494.573	6.288.913.295	1.547.473.603
20	Agu-17	33.932.865.055	5.797.183.593	6.566.031.903	1.606.670.350
21	Sep-17	35.930.695.409	5.806.167.070	6.849.828.523	1.663.835.946
22	Okt-17	38.095.162.755	5.812.445.002	7.140.303.154	1.718.970.392
23	Nov-17	40.426.267.093	5.816.017.391	7.437.455.795	1.772.073.686
24	Des-17	42.924.008.423	5.816.884.235	7.741.286.447	1.823.145.829
25	Jan-18		5.642.635.241	8.224.716.796	1.690.130.140

		48.617.703.012			
26	Feb-18	51.321.614.147	5.645.324.995	8.534.648.015	1.744.778.723
27	Mar-18	54.065.058.095	5.652.543.204	8.844.001.789	1.805.034.896
28	Apr-18	56.848.034.856	5.664.289.867	9.152.778.118	1.870.898.660
29	Mei-18	59.670.544.430	5.680.564.985	9.460.977.003	1.942.370.015
30	Jun-18	62.532.586.817	5.701.368.557	9.768.598.443	2.019.448.960
31	Jul-18	65.434.162.017	5.726.700.583	10.075.642.439	2.102.135.496
32	Agu-18	68.375.270.030	5.756.561.063	10.382.108.991	2.190.429.623
33	Sep-18	71.355.910.856	5.790.949.998	10.687.998.098	2.284.331.341
34	Okt-18	74.376.084.495	5.829.867.387	10.993.309.760	2.383.840.649
35	Nov-18	77.435.790.947	5.873.313.230	11.298.043.978	2.488.957.548
36	Des-18	80.535.030.212	5.921.287.528	11.602.200.751	2.599.682.038
37	Jan-19	88.029.851.100	6.588.205.512	11.759.979.876	3.699.656.469
38	Feb-19	91.025.384.712	6.619.457.058	12.069.099.251	3.780.324.433
39	Mar-19	93.877.679.859	6.629.457.399	12.383.758.673	3.825.328.281
40	Apr-19	96.586.736.540	6.618.206.533	12.703.958.142	3.834.668.012
41	Mei-19	99.152.554.755	6.585.704.462	13.029.697.657	3.808.343.627
42	Jun-19	101.575.134.504	6.531.951.185	13.360.977.219	3.746.355.126
43	Jul-19	103.854.475.788	6.456.946.702	13.697.796.827	3.648.702.509
44	Agu-19	105.990.578.605	6.360.691.013	14.040.156.482	3.515.385.775
45	Sep-19	107.983.442.958	6.243.184.118	14.388.056.183	3.346.404.925
46	Okt-19	109.833.068.844	6.104.426.018	14.741.495.931	3.141.759.959
47	Nov-19	111.539.456.265	5.944.416.712	15.100.475.725	2.901.450.876
48	Des-19	113.102.605.219	5.763.156.200	15.464.995.566	2.625.477.677
49	Jan-20	114.522.515.709	5.560.644.482	15.835.055.454	2.313.840.362
50	Feb-20	115.799.187.732	5.336.881.559	16.210.655.388	1.966.538.930
51	Mar-20	116.932.621.290	5.091.867.429	16.591.795.369	1.583.573.382
52	Apr-20	117.922.816.382	4.825.602.094	16.978.475.396	1.164.943.718
53	Mei-20	118.769.773.008	4.538.085.553	17.370.695.470	710.649.938
54	Jun-20	119.473.491.168	4.229.317.806	17.768.455.590	220.692.041

55	Jul-20	120.033.970.863	3.899.298.854	18.171.755.757	- 304.929.972
56	Agu-20	120.451.212.092	3.548.028.696	18.580.595.971	- 866.216.101
57	Sep-20	120.725.214.855	3.175.507.331	18.994.976.231	- 1.463.166.347
58	Okt-20	120.855.979.153	2.781.734.761	19.414.896.537	- 2.095.780.709
59	Nov-20	120.843.504.985	2.366.710.986	19.840.356.891	- 2.764.059.187
60	2020M12	120.687.792.351	1.930.436.004	20.271.357.290	- 3.468.001.782

Lampiran 3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
_X1	52	23,86	25,49	24,6465	,61241
_X2	52	22,30	22,61	22,4734	,07204
_X3	52	21,62	23,56	22,7655	,57107
Y	52	18,72	22,07	21,1668	,73911
Valid N (listwise)	52				

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal	Mean	,0000018
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	73805953,65290053
Most	Absolute	,167
Extreme	Positive	,167
Differences	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		1,207
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	,152	6,567
1 X2	,728	1,374
LN_X3	,138	7,225

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		X1	X2	X3	Unstandardized Residual
X1	Correlation Coefficient	1,000	,471**	,968**	,063
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,657
	N	52	52	52	52
X2	Correlation Coefficient	,471**	1,000	,512**	,108
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,444
	N	52	52	52	52
X3	Correlation Coefficient	,968**	,512**	1,000	-,030
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,830
	N	52	52	52	52
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,063	,108	-,030	1,000
	Sig. (2-tailed)	,657	,444	,830	.
	N	52	52	52	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,072 ^a

a. Predictors: (Constant), X1, X2, LN_X3

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-98,283	4,463		-22,024	,000
LN_X1	-,943	,070	-,781	-13,437	,000
LN_X2	4,512	,211	,440	21,430	,000
LN_X3	1,814	,077	1,401	23,510	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Lampiran 9

Hasil Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,997	,997	151387377,64034

a. Predictors: (Constant), X1, X2, LN_X3

Lampiran 10

Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-98,283	4,463		-22,024	,000
LN_X1	-,943	,070	-,781	-13,437	,000
LN_X2	4,512	,211	,440	21,430	,000
LN_X3	1,814	,077	1,401	23,510	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Lampiran 11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27,348	3	9,116	1005,385	,000 ^b
Residual	,426	47	,009		
Total	27,775	50			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X1, LN_X2, LN_X3

Lampiran 12

Tabel-DW

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076

35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694

Lampiran 13

Tabel-t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451

Lampiran 14

Tabel-F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88

48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86